

**Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar**

SKRIPSI

Oleh :

SADAM AZKIA

NIM 19170073



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI-NILAI
RELIGIUS SISWA DI MAN 2 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh
Sadam Azkia
NIM. 19170073

Dosen Pembimbing:
Dr.H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP. 197503102003121004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar" oleh Sadam Azkia (19170073) telah dipertahankan di depan penguji sidang dan telah dinyatakan LULUS

Pada tanggal 19 Desember 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd
NIP. 198510152019032012

:


Sekretaris Sidang
Dr.H. Muhammad In'am Esha, M.Pd
NIP. 197503111994031007

:


Pembimbing
Dr.H. Muhammad In'am Esha, M.Pd
NIP. 197503111994031007

:


Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

:


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Di MAN 2 Blitar

Oleh:

Sadam Azkia

NIM. 19170073

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 15 November 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr.H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah saya persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya. Kepada bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan nasehat yang tiada henti, dan memberikan doa yang terbaik untuk saya.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya Dr.H. Muhammad In'am Esha, M. Ag yang telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat luar biasa kepada saya.

Karya ini juga saya persembahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat saya, mas dan mbak saya dan dulur-dulur persaudaraan setia hati terate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang begitu baik dan luar biasa yang telah membantu,menemani dan memberikan banyak pengalaman, teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 dan ilmu selama berkuliah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita bisa berjumpa dilain waktu dengan kesuksesan dijalan masing-masing.

MOTTO

الثقة هي مفتاح تحقيق النجاح في الحياة، كن ثابتاً دائماً في فعل شيء ما
وأمن به حتى يكتمل

Keyakinan adalah kunci dalam meraih kesuksesan dalam hidup, selalu totalitas
dalam melakukan sesuatu hal dan yakin hingga terselesaikan.

(Sadam Azkia)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sadam Azkia

Malang, 15 November 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membacaserta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sadam Azkia

NIM : 19170073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Di MAN
Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP. 197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadam Azkia
NIM : 19170073
Jurusan : MPI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Di MAN 2 Blitar” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 23 November 2023

Yang membuat pernyataan



Sadam Azkia
NIM. 19170073

Nama : Sadam Azkia
NIM : 19170073
Jurusan : MPI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي =

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puja dan Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 BLITAR** “, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan manajemen Pendidikan islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

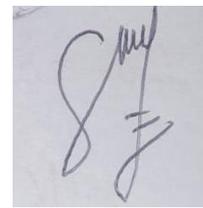
1. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H Muhammad Inam Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan ,arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan secara baik.
3. Bapak selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staff pengajar fakultas tarbiyah universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.
5. Kedua orang tua penulis, roni Nawawi dan siti mutminarti yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya luar biasa disetiap Langkah penulis dalam mengambil Langkah dalam kehidupan, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang berbakti dan dapat dibanggakan.
6. Kedua kakak saya garaudi alghifari dan arina manasikana terima kasih telah memberikan dukungan yang tiada tara baik financial maupun doa terhadap saya.

7. Seluruh teman-teman manajemen Pendidikan islam Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pertemanan selama ini.
8. Kontrakan der ilham,una,ibat,Zamzam terima kasih telah memberikan dukungannya selama ini.
9. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Haidar,ferly,kuntum yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang tulus Ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun dan menyempurnakan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 4 November 2023

Penulis,



Sadam Azkia
NIM. 19170073

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
تحبلا صخلتسم	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Manajemen Pendidikan	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Fungsi Manajemen.....	13
3. Manajemen Pendidikan.....	16
B. Pendidikan Karakter.....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Pengembangan Karakter	19
3. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum	20
4. Kajian integrasi dalam karakter	20
C. Nilai-Nilai Religius	21
1. Pengertian Nilai Religius	22
2. Pentingnya nilai religius	23
3. Strategi penanaman nilai religius.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	27

B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	34
A. Paparan data hasil penelitian	34
1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar	34
2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa di MAN 2 Blitar	41
3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar	51
B. Temuan Penelitian.....	55
1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar	55
2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar.....	55
3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar	56
BAB V PEMBAHASAN	58
A. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar	58
2. Impelementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar.....	60
3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar	61
B. Bagan Hasil Penelitian	63
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 RPP MAN 2 Blitar.....	44
Tabel 4.2 Proses Pelaksanaan Ubudiyah Bagi Siwa-Siswi	52
Tabel 4.3 Data Evaluasi Rapat Sekolah	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi Misi Sekolah.....	34
Gambar 4.2 Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah	38
Gambar 4.3 Proses penyuluhan kepada tenaga pendidik	40
Gambar 4.4 Pelaksanaa Sholat Duha Berjamaah.....	42
Gambar 4.5 Proses Pelaksanaan Menuju ke Masjid	47
Gambar 4.6 Wawancara dengan pengasuh Makhad	48
Gambar 4.7 Asrama (Makhad) MAN Blitar	49
Gambar 4.8 Salah satu kegiatan ekstrakurikuler	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	69
Lampiran 2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	70
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	76

ABSTRAK

Sadam Azkia. 2023. *Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa di MAN 2 Blitar*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Karakter nilai-nilai religius dalam manajemen Pendidikan untuk para siswa-siswi pada sebuah Lembaga untuk mencapai sebuah program tujuannya. Dalam penanaman nilai karakter salah satu jalan dalam bentuk khusus dari Lembaga untuk merubah jiwa peserta didik agar lebih terjaga dengan sikap religius, karena data sosial anak-anak banyak mengalami keluhan pada tingkah laku yang sangat kurang bisa dikondisikan oleh mereka sehingga pentingnya sebuah manajemen Pendidikan untuk menanamkan nilai religius agar terciptalah sebuah perubahan melalui hubungan spiritual dengan tuhan.

Tujuan penelitian adalah mengetahui, (1) perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar., (2) implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar. (3) evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni model kualitatif melalui jenis kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini dimulai pada Januari 2023 - Oktober 2023 di MAN Blitar. Pada pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data yakni penyajian dan verifikasi. Pada pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, metode dan data.

Hasil dari penelitian ini yakni: perencanaan yang digunakan dalam manajemen penanaman karakter melihat, (1) perencanaan profile kurikulum, sehingga bisa melihat kurikulum dan profile lulusan, visi yang sejalan untuk meningkatkan akhlakul karimah, penggunaan RKAM (rencana kerja anggaran madrasah) yang hasilnya nanti pada standar kurikulum dan standar kurikulum sehingga bisa dilihat perencanaan untuk penanaman religius, (2) implementasi yang dipakai yakni, penggunaan pedoman Al-Qur'an dan Hadist, pegangan melalui konsep kecerdasan sosial melalui Islam yakni hablumminallah dan hablumminannas, pelaksanaan kegiatan didalam kelas, diluar kelas (ekstrakurikuler dan kokurikuler) dan di makhad . sehingga bisa memaksimalkan program melalui 3 kegiatan tersebut (3) evaluasi yang digunakan yakni rapat melalui 3 tahapan yakni harian, mingguan dan bulanan. Serta ada kegiatan ubudiyah untuk mengulang program keagamaan yang telah diterapkan.

ABSTRACT

Sadam Azkiya. 2023. *Management of Character Education for Students' Religious Values at MAN 2 Blitar*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha , M. Ag

The character of religious values in education management for female students at an institution to achieve a program goal. In instilling character values, one of the ways in a special form from the Institute is to change the souls of students so that they are more maintained with a religious attitude, because the social data of children often experience complaints about behavior that is very less able to be conditioned by them, so it is important for educational management to instill religious values to create change through a spiritual relationship with God.

The aim of the research is to find out, (1) planning for the Management of Character Education for Students' Religious Values at MAN 2 Blitar., (2) implementation of Management for Character Education for Students' Religious Values at MAN 2 Blitar. (3) evaluation of Character Education Management for Students' Religious Values at MAN 2 Blitar.

The approach used by researchers is a qualitative model through qualitative types and case studies. This research begins in January 2022 - October 2023 at MAN Blitar. Data collection through interviews, documentation and observation. The data analysis technique uses data reduction, namely presentation and verification. Checking the validity of the data uses triangulation of sources, methods and data.

The results of this research are: planning used in managing the cultivation of seeing character, (1) curriculum profile planning, so that you can see the curriculum and graduate profile, a vision that is in line with improving morals, the use of RKAM (madrasah budget work plan) the results of which will be looked forward to in curriculum standards and standards so that planning for religious inculcation can be seen, (2) the implementation used, namely, the use of Al-Qur'an and Hadith guidelines, guidance through the concept of social intelligence through Islam, namely *hablumminallah* and *hablumminannas*, implementation of activities in the classroom, outside the classroom (extracurricular and co-curricular) and in *makhad*. so that you can maximize the program through these 3 activities (3)evaluations used, namely meetings through 3 stages, namely daily, weekly and monthly. And there are *ubudiyah* activities to repeat religious programs that have been implemented.

ثحبلا صخلتسم

صدام أزكية. 2023. إدارة التربية الشخصية للقيم الدينية للطلاب في مدرسة مان 2 بليتار. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور حاج محمد إينعام عشا

M. Ag

طبيعة القيم الدينية في إدارة التعليم لدى الطالبات في إحدى المؤسسات لتحقيق هدف البرنامج. في غرس القيم الشخصية، إحدى الطرق بشكل خاص من المعهد هي تغيير نفوس الطلاب بحيث يتم الحفاظ عليهم أكثر بموقف ديني، بسبب البيانات الاجتماعية للأطفال، يعاني الكثير من الناس من شكاوى حول السلوك الذي هو من الصعب جداً عليهم أن يتكيفوا، لذلك من المهم للإدارة التعليمية غرس القيم الدينية لإحداث التغيير من خلال العلاقة الروحية مع الله.

يهدف البحث إلى معرفة (1) التخطيط لإدارة تعليم الشخصية للقيم الدينية للطلاب في مدرسة مان 2 بليتار، (2) تنفيذ إدارة تربية الشخصية للقيم الدينية للطلاب في المدرسة الرجل 2 بليتار. (3) تقييم إدارة تعليم الشخصية للقيم الدينية لدى الطلاب في مدرسة مان 2 بليتار.

النهج الذي يستخدمه الباحثون هو نموذج نوعي من خلال الأنواع النوعية ودراسات الحالة. يبدأ هذا البحث جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. MAN Blitar في يناير 2022 - أكتوبر 2023 في والملاحظة. تستخدم تقنية تحليل البيانات لتقليل البيانات، أي العرض والتحقق. التحقق من صحة البيانات يستخدم توثيق المصادر والأساليب والبيانات.

نتائج هذا البحث هي: التخطيط المستخدم في إدارة تنمية رؤية الشخصية، (1) تخطيط ملف المنهج، بحيث (خطة عمل RKAM يمكنك رؤية المنهج وملف الخريج، رؤية تنمائي مع تحسين الأخلاق، استخدام ميزانية المدرسة) والتي سيتم التطلع إلى نتائجها في معايير ومعايير المناهج بحيث يمكن رؤية التخطيط للتنفيذ المستخدم، وهو استخدام إرشادات القرآن والحديث، والتوجيه من خلال مفهوم (2) للغرس الديني الذكاء الاجتماعي من خلال الإسلام، وهما هابلومن الله وهابلومنان، وتنفيذ الأنشطة في الفصل الدراسي، خارج الفصل الدراسي (اللامنهجية والتعاون - المناهج) وفي مخاد. بحيث يمكنك تعظيم البرنامج من خلال التقييمات المستخدمة، وهي الاجتماعات من خلال 3 مراحل وهي اليومية (3) هذه الأنشطة الثلاثة والأسبوعية والشهرية. وهناك أنشطة العبودية لتكرار البرامج الدينية التي تم تنفيذها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar suatu bangsa dalam mencerdaskan bangsanya sendiri. Pendidikan sesuai dengan pasal 3 UU No.2 tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan nasional dan karakter berfungsi menjadikan sebuah keahlian dalam pembentukan karakter serta sebagai penerus bangsa dengan tujuan mencerdaskan penerus bangsa. Untuk hal itu sekolah sebagai tempat mengembangkan siswa baik dari akademik ataupun karakter.

Karakter pada pendidikan adalah elemen penting untuk penanaman siswa itu sendiri. Suyanto,¹ menyebutkan pendidikan awal adalah landasan untuk penanaman karakter pada siswa, yaitu jenjang PAUD dan SD. Penanaman di waktu kecil sangatlah penting menumbuhkan bibit-bibit unggul untuk generasi muda selanjutnya. Pada waktu kecil sudah ditanamkan hal-hal positif maka ketika dewasa banyak hal baik yang bisa menjadi sumber untuk melakukan kebaikan. Namun di era globalisasi sekarang ini, banyak masyarakat yang melupakan Pendidikan karakter, etika, sopan santun. Budaya budaya seperti membayar ijazah, mencontek dalam ujian, dan lulus lewat jalur orang dalam.

Budaya seperti ini sudah menjadi hal yang bukan tabu di kalangan pendidik di Indonesia. Kemerosotan akhlak disebabkan dari kurangnya penanaman-penanaman agama pada siswa. Faktor yang menyebabkan kurangnya penanaman agama bisa dari keluarga, sekolah dan lingkungan. Dan ini juga dipengaruhi oleh berkurangnya pengenalan karakter sejak dini.

Pendidikan formal penting tapi informasi lebih penting untuk mempengaruhi juga, karena anak mempunyai waktu 7 sampai 8 jam sehari selama berproses belajar. Maka diluar itu, waktu Bersama orangtua dan lingkungan sudah tidak lagi di tangan para pendidik di sekolah, diluar jam sekolah dimiliki oleh jam orangtua dan lingkungan.

¹ Aima, Faiz, et al. "Penanaman Nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5853-5858.

Ditanamkannya nilai-nilai religious adalah salah satu jalan atau strategi dalam meningkatkan karakter siswa seperti peningkatan religiusitas yang ditandai dengan adanya peningkatan spritualitas dan diikuti dengan peningkatan spritualitras social. Penanaman nilai religious di mahad adalah suatu keharusan bagi para pendidik aar memiliki karakter yang bagus. Nilai religious merupakan sebuah konsep keagamaan berupa ikatan karakter yang dijadikan sebagai landasan dan sikap bagi sebuah agama yang diperluk dan saling menghargai antar agama meskipun berbeda. Karakter nilai religious dituntut dalam era-globalisasi sekarang ini yang begitu sangat mempengaruhi pola piker dan karakter siswa baik dari ucapan sikap dan perbuatan. Penanaman sejak² dini juga tak kalah penting mengingat penanaman oleh para pendidik memiliki hubungan yang berkesinambungan antara pengajar dan pelajar. Pembimbing disini dituntut untuk menjadi pembimbing, *muadib*, dan *murabbi* bagi peserta didik yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, menunjukkan, serta menginternalisasi nilai nilai agama terhadap peserta didik.

Sekolah wajibnya memiliki budaya sekolah.³ Budaya sekolah harus dijalani oleh siswa akan yang awalnya kewajiban menjadi kebiasaan yang bisa tertanam di sifat dasar peserta didik. Contoh pembudayaan yang di wajibkan di sekolah MAN 2 blitar adalah pembudayan shalat dhuha sebelum memulai aktifitas.

Budaya yang diwajibkan akan menjadi kebiasaan dan menjadi sebuah khas yang bagus bagi sekolah. Ekstrakurikuler adalah sebuah tempat untuk mengetahui skil. Di MAN 2 Blitar adalah organisasi penghafal alquran di MAN 2 blitar. Ekstra kurikuler fokus pada skil atau kemampuan tetapi tidak hanya itu, dengan ini bisa membantu menanamkan nilai karakter pada materi yang akan diberikan.

Menurut Robbins⁴, kepemimpinan sebuah kelompok organisasi yang memiliki tujuan Bersama dan dapat dipengaruhi dalam mencapai tujuan.

²Agus Zaiudin, *penanaman nilai-nilai religious dalam memmbentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI ar-rahim*, hal 3

³ Septiana Eka Kurniawati, 2014, *penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips materi hidrosfer kelas VII H, SMP Negeri 3 kartasura Tahun pelajaran. Hal. 68 2013/2014*

⁴ Ibid, hal. 73

Karenah hal itu sebuah pemimpin dalam Lembaga sangat penting. Maju atau tidak nya suatu Lembaga sekolah itu bergantung kepada kepala sekolah itu sendiri termasuk staf-staf yang ada dalam sekolah tersebut. Lembaga ini visinya akhlakul karimah, berprestasi, terampil dan anti narkoba.dengan visi tersebut sangatlah sesuai dengan penanaman nilai religius dalam peran pemimpin untuk lembaga, karena pemimpin merupakan *public figure* yang berpengaruh di suatu Lembaga jadi baik atau buruknya suatu Lembaga itu tergantung kepada pemimpinnya. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menanamkan karakter di Lembaga tersebut. Kepala sekolah bisa membuat strategi baru dalam berinovasi agar sekolah jauh lebih baik dari sebelumnya. Sebagai sekolah MAN yang bernaungan di bawah kementrian agama, MAN 2 Blitar berupaya agar visi yang di ciptakan di sekolah tersebut bisa berjalan dengan lancar maka salah satu implementasi nilai religius dan karakter salah satunya melalui ma'had. Di Mahad MAN 2 Blitar penanaman nilai nilai religius dituangkan dalam bentuk diniyah, kedisiplinan di ma'had MAN 2 Blitar. Penerapan nilai religius di ma'had MAN 2 Blitar tidak hanya kepala sekolah, guru agama, guru ekstrakurikuler.

Pertama, Karakter yang harus ditanamkan adalah karakter religius karena sesuai pandangan guru karakter ini yang akan menjadi landasan dari semua karakter ke peserta didik. Sekolah MAN 2 Blitar ini mempunyai program unggulan dalam penanaman nilai-nilai karakter salah satunya kewajiban shalat dhuha bagi seluruh masyarakat di MAN 2 Blitar. Fokus peneliti pada pendeskripsian model penanaman nilai-nilai religius dan mengungkapkan hambatan-hambatan dalam implementasi nilai religius di Mahad MAN 2 Blitar.

MAN 2 Blitar adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar yang dijadikan tempat penelitian oleh sesuai dengan perolehan data dan survey secara langsung ke sekolahnya . Alasan utama peneliti memilih MAN 2 Blitar karena salah satu selain itu sekolah ini sangat dikenal dengan pondok pesantrennya yang khusus putra putri di pisah, sehingga ini menjadi salah satu *icon* yang

menurut masyarakat sangat memenuhi kebutuhan mereka tekhusus penambahan nilai religious terhadap anak.

MAN 2 Blitar merupakan salah satu Pendidikan dengan jenjangan MA di bawah naungan Kementrian Agama. Akreditasi yang di emban oleh MAN 2 Blitar adalah “A” berdasarkan sertifikat 1334/BAN-SM/SK/2020. Berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No.1, Ngambak, Beru, Kec. Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66184. MAN 2 Blitar merupakan sekolah yang satu-satunya sekolah yang berstatus Negeri di Kecamatan Wlingi. Hasil observasi yang saya temukan di MAN 2 Blitar mengarah pada tempat lokasi yang strategis, sehingga dari hasil lokasi tersebut menunjukkan posisi sekolah gampang diakses dan ditemui oleh khalayak umum, sehingga akan berpengaruh pada penambahan SDM di mata masyarakat. Sesuai dengan data yang saya peroleh lokasi sekolah ini berdampingan dengan masjid umum yakni masjid Agung yang akan mendukung pada kegiatan religios yang akan menambah nilai religius peserta didik.

Sesuai dengan data perolehan di atas, saya sebagai peneliti yang memang sebelumnya sudah melaksanakan PKL di MAN 2 Blitar sudah mendapat banyak gambaran dan hasil wawancara dengan beberapa guru disana bahwa memang dalam hal kereligusan kepada para peserta didik akan ditingkat lagi, pada penerapan kegiatan keagamaan juga sudah diimplementasikan satu persatu agar sebuah usaha menanamkan karakter religius terhadap siswa sangat didukung, tidak hanya itu kebiasaan tersebut dijadikan kewajiban oleh sekolah dalam pelaksanaannya, nilai religius selain disekolah umum jugak diterapkan pada peserta didik yang masuk ma’had, jadi penanaman nilai religius disana bisa dibilang tinggi. Penambahan perolehan data mengenai nilai religius yang memang saat ini terimplementasi yakni shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari oleh seluruh warga MAN 2 Blitar pada pagi hari.⁵ yang menyatakan dukungan kegiatan religius tersebut sehingga bisa meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. MAN 2 Blitar Gelar Kampus Ekspo. <https://pendis.kemenag.go.id/read/man-2-blitar-gelar-campus-expo-2023>

Peneliti berkeinginan untuk lebih dalam lagi menganalisis serta mencari tahu mengenai fakta dan informasi mengenai penanaman nilai religius kepada peserta didik melalui manajemen Pendidikan yang di kelola oleh MAN 2 Blitar. Peneliti ingin mengetahui pengelolaan dan strategi seperti apa yang digunakan oleh para pemegang tanggung jawab di sana dalam penanaman nilai karakter peserta didik di MAN 2 Blitar.

Oleh sebab itu peneliti menemukan beberapa gagasan dari problem yang saya temui di MAN 2 Blitar yang fokus dalam penanaman nilai-nilai religius terhadap karakter peserta didik melalui manajemen Pendidikan di yang dikelola di MAN 2 Blitar. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada observasi pertama bahwasannya MAN 2 Blitar mengenai nilai religius sudah diterapkan dengan baik bahkan bisa dibilang banyak nilai religius yang sudah diwajibkan kepada peserta didik.

Sebagai peneliti ingin mengetahui “Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar” guna mengetahui pengelolaan pendidikan yang digunakan atau strtagei yang digunakan untuk mengetahui karakter penanaman nilai religius kepada siswa.

B. Fokus Penelitian

Dari penelitian yang saya ambil “MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI-NILAI RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BLITAR”, dalam hal ini peneliti sudah melihat fenomena yang menjadikan peneliti tertarik pada judul yang diambil di MAHAD MAN 2 BLITAR. Maka dari itu peneliti akan memberikan sebuah gambaran dan peneliti akan menfokuskan penelitiannya, yakni:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi dari Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti ambil, sehingga dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar
2. Mendeskripsikan dan mendiskripsikan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar
3. Mendeskripsikan Evaluasi dari Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dan hasil dan pemahaman dari peneliti :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian bertujuan menambah ilmu serta pengetahuan mengenai keilmuan khusus pada penelitian dan dapat mendeskripsikan sebuah perencanaan, strategi, serta sampai penerapannya lebih dalam pada bidang manajemennya di organisasi pendidikan dalam hal penanaman nilai religius kepada peserta didik. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan gambaran pada peneliti baru nantinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan

Pada penemuan berikut ini bisa memberi dukungan, khususnya bagi Lembaga Pendidikan terhadap manajemen kurikulum dalam mengelola kurikulum di suatu Lembaga sekolah terlebih di sekolah yang berafiliasi dengan mahad. Dan diharapkan juga sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di mahad MAN 2 Blitar.

- b. Perguruan Tinggi

Penambahan tulisan dari hasil penelitian dan bisa dijadikan referensi mengenai penelitian yang berkaitan.

c. Masyarakat

Dijadikan tinjauan mengenai utamanya dalam memilih sebuah Lembaga Pendidikan bagi putra-putrinya, satu di antaranya bersumber dari mutu yang disajikan melalui penanaman nilai religius kepada siswa.

d. Praktis Peneliti

Agar menambah wawasan peneliti mengenai pelaksanaan penanaman nilai religius pada Lembaga fokusnya dikeagamaan pada nilai religius dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar guna meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah MAN 2 Blitar, menurut pendalaman peneliti diperoleh berbagai hal yang mempunyai relevansi dengan peneliti lainnya, diantaranya :

1. Peneliti yang ditulis oleh Nila Zulfiatush Shobah dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupaya wawancara, observasi dan dokumentasi⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius di MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang melalui pembiayaan keagamaan. Jeni-jenis nilai religius yang ditanamkan di sekolah tersebut adalah nilai tauhid, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
2. Peneliti yang ditulis oleh Sakiroh Masae jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti lebih memfokuskan kepada pengembangan budaya di suatu sekolah, peneliti memfokuskan kepada budaya sekolah dengan melihat dari realitas budaya sekolah dan

⁶ Melin Nur Rohan, 2020, *penanaman nilai-nilai religius di sd islam batu raden, IAIN Purwokerto*, hal 4

peningkatan mutu Pendidikan di SDI sd surya buana malang⁷. Dan peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif, Teknik pengumpulannya menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan data setelah dikumpulkan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dan hasil penelitian di SD Surya Buana adalah meliputi 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan menghafalkan asmaulhusna, tahfizul alquran, tilawati, kitabati, kisah inspiratif, keputrian dan amal jumat. Dan dari segala aktifitas diatas segala upaya kegiatan religius ini menghasilkan mutu Pendidikan yang tinggi melalui ilmu pengetahuan dan karakter yang sudah dibentuk melalui budaya religius.

3. Peneliti oleh Melin Nur Rohman dari IAIN Purwokerto dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menggunakan metode penelitian lapangan dan metode kualitatif untuk mendeskripsikan fakta lapangan⁸. Peneliti ini berjudul penanaman nilai-nilai religius di SD Batu Raden melihat dari dampak globalisasi. Dampak globalisasi yang terjadi terjadi banyak tindak kekerasan, tawuran, pemerkosaan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya di kalangan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai religius meliputi nilai ibadah, nilai nurul jihad, nilai akhlak, kedisiplinan. Pada proses pelaksanaannya meliputi tahap pengenalan, tahap pemahaman, tahap penerapan, tahap pengulangan, dan tahap pembudayaan.
4. Penelitian oleh Harits Azmi Zanki dari IAIN Palu dari Fakultas FITK Jurusan PAI Pascasarjana. Metode kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan dukungan dokumentasi. Judul dari penelitian ini “Model Penanamam Budaya Religius Peserta Dididik di Kota Palu”. Hasil penelitian adalah 1) Bentuk budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu meliputi kegiatan rutin baik itu harian misalnya shalat dzuhur berjama’ah, pembiasaan tadarus dan tahfidz al-Qur’an,

⁷ Ririn Suhtani, 2021, *penanaman nilai-nilai religius pada remaja melalui kegiatan pembacaan kitab al-barzanji, DI desa banjang kecamatan balong kabupaten ponorono*, hal 20

⁸ Nurul, 2021, *penanaman nilai-nilai religius kepada santri baru pondok pesantren an-ni'mah, di dusun seribu pesawaran*, hal 5

berdo'a sebelum belajar, shalat dhuha, budaya 5s.; 2) Model penanaan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu yaitu acuan konseptual bersifat kondisional yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan dan visi serta misi masing-masing madrasah. 3) Implementasi strategi penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu yaitu dengan cara sebagai berikut a) Membangun komitmen pimpinan dan warga madrasah, b) Menciptakaan suasana religius, c) Internalisasi nilai.⁹

5. Penelitian ini berupa Jurnal Artikel oleh Moh. Misbachul Munir. Judul Artikel “ Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri Diwek. Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan cara observasi dan metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah untuk membangun nilai moral keagamaan ke pada para peserta didik guna mencegah hal-hal yang tidak di inginkan tidak hanya itu penanaman ini jugak akan membantu peserta didik sejak dini untuk bisa menggunakan dan tau arti penting mempertahankan nilai religius sehingga dari data yang didapatkan bisa menggambarkan sebuah proses implementasi budaya religius yang dilakukan SMP 2 Diwek.¹⁰

Dari semua peneliti yang diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang dengan peneliti sebelumnya. Diketahuai dari segi lokasi penelitian ataupun vaiabel yang digunakan, walaupun memiliki sedikit persamaan didalamnya. Untuk lebih detailnya saya sajikan dalam bentuk *table* Sebagai berikut :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama dan tahun peneliti	persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian

⁹ Harits Azmi, Model Penanamam Budaya Religius Peserta Dididik Kota Palu (Studi Kasus di MAN 1 Palu dan MAN 2 Palu).

¹⁰ Moh. Munir, Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah (Studi kasus SMP Negeri Diwek).

1.	Nilla zulfiatus shabah	Sama-sama membahas budaya sekolah	Lebih menekankan kepada kegiatan religius	Penelitian ini lebih difokuskan kepada kegiatan-kegiatan yang ada disekolah
2.	Sakiroh Masae.	Sama-sama membahas budaya religius	Lebih menekankan kepada budaya religius	Peneliti ini lebih memfokuskan kepada budaya religius di Sekolah
3.	Melin Nur Rohman	Membahas budaya religius	Lebih menekankan dari segi pembiasaan kereligiusan	Peneliti ini lebih menekankan kepada pembiasaan yang ada disekolah.
4.	Harits Azmi Zanki	Model penanaman sama-sama focus di religius.	- Lokasi penelitian - Penanamannya hanya focus ke peserta didik saja	Penelitian in focus kepada peserta didik dengan kegiatan sehari-hari yang dijadikan kewajiban dan hanya kepada siswa-siswinya saja.
5.	Moh. Misbachul Munir	Penanaman kebiasaan budaya religius	- Lokasi penelitian - Pembiasaan budaya religius terhadap peserta didik	Penelitian ini berfocud pada implementasi budaya religius peserta didik di lingkungan sekolah.

F. Definisi Istilah

Tujuan ini pengertian dari konsep penelitian yang tercangkup dalam penelitian. Hal ini juga digunakan dalam menyamakan persepsi dan

memberikan gambaran terkait kajian oleh peneliti. Adapun istilah yang akan didefinisikan pada judul kali ini adalah :

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan adalah sebuah pengelolaan yang dilakukan didalam sebuah Lembaga khusus Pendidikan, baik untuk pengelolaan administrasi sampai kebutuhan Lembaga Pendidikan. didalamnya jugak terkait dengan fungsi manajemen dalam bidang pendidikan.

2. Pendidikan Karakter

Kegiatan menyadari yang sudah terencana teruntuk potensi siswa dalam pribadi karakternya sehingga bisa menyatu dan bisa digunakan pada dirinya dan orang lain.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sebuah tindakan ataupun sikap yang langsung berkaitan dengan kepercayaan bagi agama yang dianutnya, serta menunjukkan sebuah kepatuhan terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. BAB I membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaa penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah. BAB II terdapat kajian teori yang berisi kajian-kajian dan teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kajian teori diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan sumber lain yang bersangkutan paut dengan strategi pengelolaan pelayanan peningkatan mutu. Pada bab ini juga terdapat kajian integrasi dan kerangka berpikir. BAB III membahas tentang metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, waktu

dan tempat penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan. BAB IV memaparkan data dan hasil temuan terkait fokus penelitian, meliputi: perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian dari penanaman nilai-nilai religius peserta didik di MAN 2 Blitar. BAB V membahas tentang hasil temuan peneliti menurut analisis sesuai dengan teori yang digunakan. BAB VI berisi penutup tentang pemaparan kesimpulan dari fokus penelitian dan saran untuk lembaga yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis, berasal dari latin yakni *manus* artinya tangan dan *agree* yakni melakukan. *Manage* yakni menangani, dan arti dalam Bahasa Inggris dari kata benda *management*, dan *manager* yakni usaha dalam berkegiatan untuk mengelola atau manajemen.¹¹

Menurut pendapat ahli dari Sodang P. Siagan dalam manajemen yakni kerja 1 orang atau lebih berdasarkan rasionalitas untuk tujuan yang akan menjadi penentu sebelumnya."¹² Bisa kita artikan bahwa manajemen ini adalah sebuah pekerjaan yang melalui beberapa orang dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.

Manajemen itu sebuah bentuk kerjasama yang akan melibatkan personal *dengan* yang lainnya dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu ada 3 hal yang menjadi unsur penting di dalam sebuah manajemen:

1. Kerjasama yang diusahakan
2. Satu sampai dua orang lebih
3. Mencapai tujuan sesuai dengan rencana awal

Jika dari 3 unsur ini memberi sebuah pertunjukan bahwa manajemen itu akan terjadi didalam sebuah Lembaga dan tidak hanya terjadi pada sebuah pekerjaan yang Tunggal. Pendapat ahli Arikunto mengenai manajemen pendidikan yakni kumpulan kegiatan dalam usaha kerja lebih dari satu orang di dalam Lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya agak sesuai dan baik.¹³

2. Fungsi Manajemen

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹² Hendyat Soetopo, *Manajemen* (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahasiswa S2), (Malang Pascasarjana- Univ Negeri Malang, 2001), hlm.1-2.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 4.

Fungsi manajemen bersifat penting karena akan menjadi sebuah tolak ukur untuk tugas yang dipegang manajer, untuk bisa mencapai tujuan seorang manajer harus bisa menerapkan fungsi manajemen dalam memaksimalkan sebuah kinerja yang ada dibawahnya.

Fungsi manajemen menurut beberapa pendapat ahli, yakni Daft berpendapat dengan mengatakan manajemen memiliki empat fungsi yaitu, perencanaan (planning) ,pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (contorling).¹⁴ Intinya fungsi manajemen harus terimplementasi dengan baik ¹⁵

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yakni fungsi yang langsung ditetapkan dan aturan dari kegiatan yang sudah direncanakan. Rencana dibuat untuk tujuan Lembaga dalam penetapan persyaratan untuk yang akan dicapai. Dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah (7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:“*Apabila kamu telah selesai (suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*”

Perencanaan adalah kegiatan yang tersusun dan masuk akal untuk penetapan pengambilan keputusan dalam tahap-tahap untuk pelaksanaan dalam mencapai tujuan efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (Orgainizing)

Proses penetapan dan penyusunan perencanaan selesai semua, maka dalam hal mencapainya dibuthkan organisasi yang bisa mengelola dan menjalankan prencanaan. Sesuai dengan penjelasan mengenai pengorganisasi yang ada pada Al-Qur’an yakni sebuah perkumpulan

¹⁴ Abdul Chq, Pengantar Manajemen, (Semarang, Rafi Sarana Prakasa: 2011), Hlm. 36

¹⁵ Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta, Bumi Aksara: 2005), Hlm 3-6

jamaah yang sudah tersistem teratur secara rapi. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-shaff (4) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرصُوصًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menciptakan orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”¹⁶

Pemimpin pengelolaan harus bisa memiliki acuan agar bisa memajukan organisasinya yang dipegang sehingga mencapai tujuan sesuai dengan rencana sebelumnya.¹⁷

c. Penggerakan (*Actuating*)

Perencanaan dan mengorganisasi telah terlaksana maka step berikutnya yakni menggerakkan dimana suatu pengarahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggerakan ini dikhususkan untuk anggota organisasi dalam gal Kerjasama dengan kelompok sesuai dengan penugasannya. Fungsinya bisa memimpin, menggerakkan, mengevaluasi dan memberikan rewards. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ali-‘Imron (104) sebagai berikut:

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah diantara Kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Untuk mencapai sebuah tujuan bisa menggerakkan internal yang bekerja di sebuah Lembaga.

d. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

¹⁶ Fathul Maujud, Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen (Mataram, UIN Mataram: 2018), Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1, Hlm 34

¹⁷ T. Hani Handko, Manajemen Edisi 2, (Yogyakarta, BPFE: 2018), Hlm. 24

Pengawasan yakni mengamati proses perencanaan. Sesuai dengan pedoman Islam, pemimpin harus bersikap pada semua anggota yang dipegang, pada halnya yang diawasi lebih mudah lagi. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. At-Tahrim (6), sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَرْوَاحِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “ Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikatmalaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki beberapa unsur, yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan. Diputuskan oleh pemimpin yakni standart sesuai dengan target untuk bahan evaluasi dari keseluruhan anggota.
2. Pelaksanaan nyata yang diukur melihat standart awal yang dibuat, manajer mengevaluasi kinerja.
3. Kurang maksimal kinerja melalui penyimpangan standar awal yang telah ditentukan.
4. Penyimpangan standar, Langkah yang diambil mengevaluasi kinerja yang memang telah dilaksanakan sebelumnya. Melihat kinerjanya sesuai atau menyimpang.¹⁸

3. Manajemen Pendidikan

Kata pendidikan dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuahn “me” yang menjadi “mendidik”. Artinya memberi Latihan (ajaran) atau memelihara.¹⁹ Pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran sampai dengan pelatihan sehingga banyak sekali faktor yang mendukung dalam pendewasaan melalui Pendidikan

Dengan berbagai pengertian Pendidikan, Dalam proses pendidikan terdapat hubungan timbal balik yang terfungsional dari pendidik dan anak didik, wali dan anak, pergaulan dan lingkungan pada masyarakat baik secara

¹⁸ T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2, (Yogyakarta, BPFE: 2018), Hlm. 26

¹⁹ Buku hlmn, 11

individual maupun sosial.²⁰ Pendidikan secara tidak langsung terjalin proses dari pengajar ke pada yang ingin diajarkan.

Manajemen pendidikan berbeda dengan pendidikan. tujuan yang dicapai dengan mengelola unsur-unsur pendidikan untuk pencapaian Lembaga melalui cara yang bagus.

Di dalam manajemen pendidikan terdapat sebuah proses yang sinergis, yakni:

1. Sebuah proses pengarahan, baik personal, material dan spiritual untuk pencapaian pendidikan
2. Sebuah proses segala pelaksanaan kegiatan dengan bidang pendidikan melalui fungsi manajemen dan pemanfaatan sarpras dalam tujuan pendidikan.
3. Sebuah proses bekerja dengan pihak umum, mendatangkan sebuah hasil yang tepat untuk tujuan pendidikan.
4. Sebuah proses kepemimpinan untuk menciptakan Kerjasama yang efektif dalam tujuan pendidikan
5. Sebuah proses usaha besar dalam memenuhi semua kegiatan sekolah
6. Sebuah proses supervise pendidikan.
7. Sebuah proses pengawasam pada kinerja pendidik dan kependidikan.²¹

Manajemen pendidikan Islam adalah pengelolaan mengenai pendidikan Islam dimana ruanglingkupnya sangat luas karena terdapat Islam formal dan informal dan non formal. Dari sini bisa dilihat dari perbedaan besar pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam.²². Dengan perbedaan ini menuntut seorang pemimpin sekolah berketerampilan luas agar bisa mengimplementasikan nilai kedalaman pendidikan Islam.

²⁰ Buku hal, 14

²¹ Daryanto, loc.cit., hlm. 9

²² Suharsimi Arito, Manajemen Pendidikan, Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Yogyakarta. 2008),hlm 53

Pendapat HM. Arifin (1994:13-17) di dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, bahwasanya Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memang bersumber dari ajaran nilai Islam yang bertujuan membentuk sikap dengan nilai Islam dengan kedewasaan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dengan keputusan yang nantinya dipertanggung jawabkan dengan ilmiah pedagogis.

²³

Manajemen pendidikan Islam adalah tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian dari beberapa teori yang dijadikan pacuan bahan mengajar dan referensi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Memiliki epistemologi mengenai manajemen lembaga pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK.
- b. Memiliki misi dakwah dan keilmuan. Tidak hanya perkembangan keilmuan yang ditanamkan, tapi bagaimana cara menyebarkan Islam secara luas kepada semua umat Islam bahwa Islam adalah agama yang benar dan memberikan kasih sayang.
- c. MPI memiliki obyek yakni: SDA, SDM, sumberdaya spiritual dan material.
- d. Penerapan pelatihan dari 2 dimensi: Dunia-Akhirat, Gaji-pahala, bekerja-beribadah. Jadi lembaga pendidikan harus bisa menerapkan 2 dimensi dari integratif tersebut. ²⁴

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam merubah perilaku yang semula negatif menjadi positif diperlukannya pendidikan yang sistematis, makanya pendidikan menjadi

²³ Gary Desler manajemen Personalia, (Erlangga, Jakarta 1993), hlm.24

²⁴ Suharsimi Arito Manajemen Pendidikan, Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Yogyakarta 2008), hlm. 35

sangat *urgent*, dan pendidikan sangat bisa ditemukan secara luas, baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵ Pendidikan pertama yakni pada keluarga dari penanaman nilai, etika dan moral serta akhlak penanaman dari sejak kecil sampai menjadi karakter pada anak. Setelah mulai mengetahui tentang lingkungan pendidikan yang didapatkan sosial, jadi jiwa sosialnya tertanam dari masyarakat dan tahap selanjutnya pada sekolah dimana karakter anak sudah mulai masuk pada penanaman formal dengan mendapatkan kognitif sampai psikomotorik. Karakter akan terbentuk dengan manual di dalam dirinya melalui lingkungan-lingkungan tersebut.

Denga beberapa hal di atas, Zubaedi (2011:191) berpendapat bahwa karakter dalam pendidikan meliputi pengembangan substansi, suasana, proses, pendorongan dan bisa memudahkan seseorang dalam pengembangan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-harinya.²⁶

2. Pengembangan Karakter

Pada pengembangan karakter untuk siswa terdapat beberapa implementasi yang bisa diterapkan. Untuk mengembangkan terdapat beberapa pendekatan yang bisa dijadikan acuan dalam implikasinya, dalam mengembangkannya terdapat beberapa pendekatan yang bisa dilakukan, yakni:²⁷

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan dengan penanaman nilai sosial kepada siswa, dengan metode: keteladanan, penguatan positif, negatife dan simulasi dalam permainan perang.

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Peserta didik difokuskan untuk berfikir secara aktif mengenai moral disekitarnya lalu bisa mengambil keputusan moral. Dengan metode: *problem solving* dan diskusi dikelas.

c. Pendekatan Klarifikasi Nilai

²⁵ Lickona, Thos. Pendidikan Karakter. (Bandung: Ujung Berung. 2013), hlm 42

²⁶ Zubaeda, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hlm. 71

²⁷ Mansur Musch, *Pendidikan Karakter*, hlm. 108-122.

Peserta didik difokuskan untuk mengkaji perasaan dan perbuatan yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang dilakukan, sehingga dampaknya mereka bisa memahami baik buruknya perbuatan yang dilakukan sendiri. 3 bagian klarifikasi nilai yakni: memilih, menghargai dan bertindak.

3. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Di dalam perjalanan kurikulum negara Indonesia. Pendidikan karakter terjadi secara eksplisit dalam sekolah di mapel yang dikenal dengan gudi pekerti. Ini diterapkan pada tahun 1960a-an. Tujuan ini untuk mengevaluasi nilai siswas sehingga mapel yang diterima memiliki pelajaran mengenai seni, agama, satra dan olahraga.

Karakter pendidikan diatur Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional²⁸, yakni memiliki fungsi mengembangkan watak dan kemampuan penerus untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengetahui potensi didalam siswa agar menjadi makhluk yang bertaqwa pada tuhan.

Pendidikan karakter secara implisit dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Sehubungan dengan masalah ini, Koesoema (2012:7) mengemukakan empat cara dalam memahami pendidikan karakter, yaitu:

- a. Pendidikan karakter sebagai mata pelajaran khusus;
- b. Pendidikan karakter sebagai pengelompokan mata Pelajaran pendidikan karakter ditetapkan sebagai keharusan dari negara;
- c. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan itu sendiri²⁹

4. Kajian Integrasi dalam Karakter

Penanaman nilai religius pada peserta didik tidak bisa dikatakan mudah ataupun susah, tetapi bagaimana para pembimbing memberikan pembimbingan yang halus dan masuk kepada para peserta didik, tidak hanya

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV. Eka Jaya.

²⁹ Lickona, Thos. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Ujung Berung

itu, karakter manusi sendiri terpisah menjadi 2 yaitu baik dan buruk, sesuai dengan pernyataan Furqon, karakter pengelompokan dari 4, yakni:

- a. Karakter lemah, pada karakter ini seperti halnya menjadi manusia yang penakut, takut mengambil resiko, penyerah sebelum melakukan Tindakan, pemalas dll.
- b. Karakter kuat, pada karakter ini seperti halnya tangguh, memiliki daya juang yang kuat, ulet, dan tidak pantang menyerah dll.
- c. Karakter jelek, pada karakter ini menjadi manusia yang pelicik, serakah, egois, sombong serta suka pamer.
- d. Karakter baik, pada karakter ini kebalikan dari karakter jelek.

Nilai yang akan menjadi pondasi dalam pembangunan karakter yang kuat dengan amanah.³⁰ sesuai dengan Al-Qur'an pada Pendidikan karakter baik dan buruk. Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Syams/91:8-10.

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: “ *Maka Dia Allah swt., mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaan, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa ini) Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.*³¹

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah menjelaskan mengenai takwa yang bisa dijadikan petunjuk yang menyesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan Allah swt. Yang mengikuti amanahnya. Dalam kegiatan tiap harinya akan menjadi penentu bagaimana sebuah lembaga tersebut berkembang, melalui karakter-karakter positif yang ditanamkan pada peserta didiknya melalui nilai-nilai religius agar menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut akan mencapai keunggulan dalam artian secara terus menerus berusaha dan bekegiatan baik untuk menjaga pengembangan Lembaga, meningkatkan kualitas Lembaga serta dalam rangka membantu peningkatan mutu sekolah.

C. Nilai-Nilai Religius

³⁰ M. furqon, Guru Sejati : Membangun Iman Berkarakter Kuat dan Cerdas (Surakarta: Yuma Pustaka:20 10), h 10.

³¹ Kementrian Agama RI , Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung Diponegoro: 2010), h 596

1. Pengertian Nilai Religius

Harga merupakan nilai. Sebuah barang yang bernilai dikarenakan berkualitas, bernilai dalam artian berharga.³² Nilai adalah potensi yang memang dimiliki manusia, dengan nilai manusia dapat diyakini memiliki perasaan dari sebuah identitas yang akan memberikan sebuah perkhusan bagi orang itu dengan pola pikir, ketertarikan dan perasaan manusia itu sendiri.³³ Menurut Copp, nilai yakni pegangan yang memang menjadi dasar dalam pilihan hidup.³⁴ Pentingnya nilai akan menentukan arah gerak seseorang dan perilakunya.³⁵

Kata religi bisa diartikan mengikuti perintah agama.³⁶ Religius berdasarkan Islam merupakan mengikuti ajaran agama secara keseluruhan. Pondasi paling tinggi dalam pendidikan yakni agama.³⁷ Dengan beriligi berarti patuh terhadap ajaran agamanya.³⁸

Menurut peneliti sendiri religi sangat erat kaitannya dengan keagamaan, mengapa demikian karena nilai-nilai yang tumbuh didalam nilai religius bersumber langsung dari agama dan bisa langsung masuk kedalam jiwa seseorang. Sifat mutlak sendiri berada pada nilai religius dan sumbernya langsung dari diri manusia dan pada kepercayaan.

Menurut Sukidi, religius pendidikan berdaar pada 3 kerangka ilmu: dasar filsafat, tujuan dan nilai pendidikan, filsafat, religiulitas, teosentrisme yang fokus kepada tuhan, dan ini diarahkan pada pembangunan manusia duniawi

³² Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.48

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202

³⁴ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), hal. 34

³⁵ Ngun Naim, Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa , (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hal. 125 2

³⁶ JS,Badudu, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal.148.

³⁷ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press,2009), hal. 75

³⁸ Muhaimin, Nuansa Baru Pendidik Islam, (Jakarta: PT Graha Garfindo Persada, 2006), hal. 27. 25

sebagai bentuk wujud mengikuti amanah tuhan. Dan yang ketiga menjadikan ketaqwaan sebagai ruh pada setiap proses yang dijalankan.

2. Pentingnya nilai religius

Religius sebagai nilai yang harus di tanamkan di sekolah dalam rangka membangun sebuah kebudayaan yang religius dan kuat pada sebuah Lembaga Pendidikan, penanaman nilai religius sangatlah penting dalam rangka untuk bisa meyakinkan pada sebuah potensi kerja para orang internal lembaga.

Penerapan religius pada personal di sekolah pada siswa-siswi agar bisa melakukan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran bukan hanya belajar saja untuk duniawi dalam memenuhi tuntutan orang tua atau waktu tetapi bisa disebutkan sebagai bentuk dari ibadah.

Budaya religius yang memang diciptakan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah baik internal sekolah sendiri maupun eksternal sekolah dan hal itu dilakukan sebuah lembaga untuk pengembangan potensi manusia yang memang sudah mengikut sejak dini. Sesuai dengan ajaran Islam dari Allah swt. Melalui Nabi saw yakni agam yang berfokus pada kesucian manusia dalam mengembangkan fitrah.³⁹

3. Strategi penanaman nilai religius

Nilai religius pada penerapannya berbeda-beda, lembaga yang merancang beberapa nilai untuk diterapkan.⁴⁰ Menurut Zakiyah nilai itu adalah perasaan yang diyakini untuk menjadi gambaran sebagai ciri khas dalam kriteria berperilaku.⁴¹

Jadi penanaman nilai religius adalah teknik yang masyarakat bisa tuangkan melalui beberapa cara khususnya di lembaga pendidikan.

Dasar dari Al-Qur'an dan sunnah (hadist) yakni menjalankan agama dengan menyeluruh. Allah swt., berfirman dalam Q.S Al-Baqarah [2] : 208

³⁹ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 91.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895

⁴¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*”⁴²

Tujuan ayat diatas untuk ummat muslim agar bertindak saat bersikap ataupun berfikir sesuai dengan perintah agama Islam dan diniatkan untuk beribadah dimanapun dan kapanpun.

Dalam nilai religius, lembaga mampu dipartisipasikan oleh seluruh warga sekolah, dampak akan menciptakan kebudayaan religius. Yang dikatakan budaya religius yakni nilai agama yang terkumpul dengan dijadikan kebiasaan yang langsung diimplementasikan oleh semua warga sekolah. Bentuk wujudnya bisa digambarkan seperti itu melalui budaya sekolah.⁴³

Menurut Ngainun Naim, strategi untuk menanamkan religius di sekolah. Adapun pengembangan budaya religius secara rutin dalam keseharian belajar biasa.

- a. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan.
- b. Pendidikan agama tidak hanya terfokus di sekolah, melainkan pada situasi atau keadaan keagamaan.
- c. Memberikan peluang kepada siswa siswi untuk menggambarkan dirinya, bakat, *skil*, kreatifitas dalam keagamaan.
- d. Mengadakan kegiatan perlombaan cerdas cermat dalam rangka mengetahui *skill* yang dipendam mengenai keagamaan.⁴⁴

Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan, pernyataan religius dilihat dari dirinya yakni keadilan, kejujuran, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, memiliki visi, disiplin tinggi dan seimbang dalam penerapan nilai religiusnya.⁴⁵

⁴²Hatta, Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya, (Cet. IV ; Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2009), 32

⁴³ Asmaun Mewujudkan Budaya Religius Disekolah.., hal.116

⁴⁴ Ngnum Naim, Caracter Building Optimalisasi Peram Pendidikan dalam Islam.,h.125

⁴⁵ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budyta Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 67-68

Dalam suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan penanaman nilai-nilai karakter religius sebagai berikut:

- a. Religius (Iman dan Taqwa), berhubungan langsung dengan Tuhan, segala tindakan diusahakan berdasar pada ajaran agamanya.
- b. Berperilaku jujur, untuk mendapatkan kepercayaan dalam perkataan dan perbuatan baik untuk diri sendiri dan orang lain. Pendapat Kusuma orang yang berkarakter jujur ciri-cirinya yaitu:
 - 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu tekadnya adalah benar dan kemasalahatan.
 - 2) Jika berkata tidak pernah berbohong.⁴⁶
- c. Hidup sehat Segala sesuatu untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Rohanian M. Noor Teknik-teknik alternatif dalam pembinaan disiplin peserta didik yaitu³⁵:
 - 1) Teknik *external control* Merupakan Teknik kedisiplinan siswa yang harus diawasi para stakeholder, yaitu guru orang tua kepala sekolah dll.
 - 2) Teknik *inner control* Teknik ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. Mereka di ajarkan arti pentingnya disiplin.
 - 3) Teknik *cooperative control* Teknik ini mengedapnkan kerja sama antara peserta didik dengan pendidik dalam menegakkan kedisiplinan.
- e. Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik - baiknya.
- f. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁴⁶ Kesuma, dkk. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. (Bandung: Rosda Karya, 2011), 26

- g. Berpikir logis, kreatif dan inovatif. Berpikir dalam melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dalam termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- h. Peduli sosial Sikap dan tindakan yang selalu berupaya memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. m. Demokratis Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁴⁷

⁴⁷ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press. 2010), 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif, yakni sebuah metode dengan memiliki tujuan akan menggambarkan seperti apa gambaran sebuah fenomena yang memang benar-benar terjadi dan dilanjutkan dengan pendeskripsian ke pada laporan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang *holistic* diartikan bagaimana peristiwa yang memang terjadi yang dialami pada subjek yang akan diteliti, baik itu dari persepsi, tindakan dan penjelasan secara deskripsi dalam bentuk Bahasa dari suatu konteks dengan pemanfaatan dari beberapa metode ilmiah.⁴⁸ Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap manusia dalam kegiatan sehari-hari, bersosialisasi dan berinteraksi, dan berupaya memahami Bahasa untuk perolehan data. Dalam penelitian ini yang akan disajikan adalah penanaman karakter nilai-nilai religius siswa melalui manajemen Pendidikan di MAN 2 Blitar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2023 di MAN 2 Blitar. Lokasi tempat penelitian ini di Man 2 Blitar yang terletak di jl.panglima Sudirman No.1, Ngambak, Beru, Kec,Wlingi, Jawa Timur. Penulis tertarik melakukan penelitian di MAN 2 Blitar dikarenakan keunikan tersendiri yang dimiliki tempat penelitian saya yakni sebagai sekolah keunggulan dalam rangka penumbuhan nilai religius peserta didik. MAN 2 Blitar membangun Ma'had dengan beberapa program tujuan keagamaan, beberapa siswa MAN tinggal disana, peneliti semakin tertarik untuk mengetahui nilai-nilai religius untuk disekolah yang ditanamkan. Sekolah yang mengajarkan *enterpreniurship*, sekolah yang bernuansa religius yang menanamkan *system* pesantren dan umum.

⁴⁸ Lexy J. Moe, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 6.

C. Subjek Penelitian

Pendapat subjek penelitian menurut Supranto yakni sebuah gabungan elemem yang dapat berupa orang, sekumpulan himpunan, Lembaga, organisasi ataupun semua hal atau barang yang berkaitan dengan penelitian, yakni:

1. Kepala sekolah, Khusnul Khuluq M. Pd selaku kepala sekolah di MAN 2 Blitar yang memberi informasi tentang pengelolaan pendidikan, sejarah, dan gambaran terkait penanaman karakter nilai-nilai religius di Mah'ad MAN 2 blitar.
2. Wakil ketua kurikulum, peneliti ambil dari bapak samsul Arifin selaku wakil ketua kurikulum di MAN 2 blitar dan juga sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai religius serta yang bertanggungjawab terhadap peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai religius di mahad man 2 blitar.
3. Guru Agama, sebagai pelaksana utama penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa dalam kramengembangkan nilai-nilai religius terhadap karakter siswa pada saat pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
4. Guru, sebagai pendidik yang akan melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditambahkan dengan penanaman karakter religius terhadap siswa.
5. Siswa, sebagai objek yang akan memberikan data terkait pelaksanaan langsung dari penanaman karakter nilai religius di sekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, intrumen langsung ditindak lanjuti oleh peneliti sebagai sebagai pemeran utama dalam proses pengambilan data. Tujuan utama disini peneliti hadir untuk bisa secara langsung memperoleh data secara langsung maupun tidak langsung sesuai pada masalah yang akan diteliti. Implementasi kegiatan dengan baik, efektif dan sungguh-sungguh sehingga pengambilan datanya sesuai data asli lapangan dan terkumpul benar-benar masuk akal dan dijamin kebenarannya. Dalam hal kehadiran peneliti sangat penting dikarena peneliti sendiri yang akan merencanakan, melaksanakan,

menganalisis sampai menafsirkan data sehingga akhirnya akan dijadikan sebagai proses pengumpulan data dari hasil penelitian yang telah diambil.⁴⁹

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni subyek dari tempat penelitian yang kita dapatkan.⁵⁰ Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber pertamanya.⁵¹ Pengasuh Ma'had MAN 2 Blitar adalah sumber data primer dalam penelitian ini. Proses perolehan data dari ma'had dari segi data apapun, seperti dokumen profil ma'had, data presentasi, jadwal kegiatan dan dokumentasi foto-foto pembinaan santri dan lainnya.
2. Data sekunder, pengumpulan datanya secara langsung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dan juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵² Di dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dari banyaknya dokumen tersebut diperoleh dari kepala ma'had yang mendapatkan amanah untuk mengelola Ma'had di MAN 2 Blitar.

Sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Informan objek untuk data gambaran secara luas dilembaga dari: perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan hasil program dalam peningkatan prestasi karakter religius siswa.

b. Koordinator Bagian Kurikulum

Peneliti menjadikan koordinator bagian kurikulum sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data pendukung mengenai

⁴⁹ Lexy J. Mong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 121.

⁵⁰ Suharsimi Arito, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.129.

⁵¹ Sumadi Suryata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

⁵² Sumadi Suryata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 94

peningkatan mutu sekolah melalui penanaman nilai religius pada siswa di Ma'had MAN 2 Blitar.

c. Guru Agama

Sebagai pelaksana utama penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius terhadap karakter siswa ketika pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

d. Siswa

Siswa dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memastikan kebenaran ataupun fakta data yang disampaikan oleh pihak ma'had yang diterapkan terhadap siswa dalam proses peningkatan mutu sekolah di MAN 2 Blitar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data merupakan sebuah teknik yang terkait dengan proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵³ Analisis data yang diperoleh oleh peneliti pada saat terjun di lapangan langsung, dapat memperlihatkan teknik observasi secara langsung mulai dari mengumpulkan data sampai validasi data. Ada beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi merupakan tahap penyeleksian, perangkuman dalam memilih hal-hal pokok dan penting. Demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk melakukan pengambilan data selanjutnya, agar mempermudah dalam pencarian data tambahan jika dibutuhkan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti sudah banyak mengambil sampel satu kesatunya untuk memungkinkan pengambilan data. Pengambilan data di MAN 2 Blitar berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,... hlm.335

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm.338

data yang sudah dikumpulkan peneliti menentukan data yang dianggap penting. Proses reduksi data ini supaya tidak terjadi keadaan yang menyimpang dalam mengkaji proses penanaman nilai-nilai religius di ma'had MAN 2 Blitar.

2. Penyajian data

Sebuah kumpulan informasi ayng terencana untuk pengambilan kesimpulan. Dalam melakukan analisis penelitian ini tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, medisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan untuk merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁵

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk yang relevan. Dan peneliti akan menyusun data, yang dapat disimpulkan agar memiliki makna. Untuk mempermudah peneliti memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan hasil penelitian ini. Dalam penelitian ni data yang dipaparkan merupakan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di maihad MAN 2 Blitar.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, pada kesimpulan awal, yang dikemukakan maih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap selajutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang sudah dikemukakakan diawal datanya mendukung dengan bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yng kredibel.⁵⁶

Peneliti mereduksi data dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan. Perlakuan verifikasi dari hasilnya sehingga datanya akurat. Kesimpulan ini untuk peyakinan khusus untuk penanaman niali religius pada siswa di Man 2 Blitar.

⁵⁵ Ibid, hal..341

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,... hlm.345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan beberapa cara verifikasi, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Cara ini digunakan untuk menguji ketidak benaran informasi yang ditemukan, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian setelah seluruh data terkumpul untuk memeriksa kembali kebenaran dari strategi bauran pemasaran pendidikan Islam. Menggunakan cara ini untuk membangun keyakinan para subjek kepada peneliti dan juga keyakinan peneliti terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

2. Ketekunan Pengamatan

Menggunakan cara ini peneliti dapat menemuka hambatan dalam penanaman karakter nilai-nilai religius siswa melalui manajemen Pendidikan di MAN 2 Blitar. Peneliti jug mapu dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan jelas secara berkelanjutan dan menyeluruh terhadap peristiwa yang terjadi di sekolah. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsikan lebih jelas dan lebih detail bagaimana penanaman karakter nilai-nilai religius siswa melalui manajemen pendidikan di MAN 2 Blitar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam yang terkait.

3. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang dilakukan untuk mengecek keabsahan suatu data terhadap data yang lain. Diluar itu membutuhkan data pembanding dengan data yang ada. Pada hal ini, peneliti memilih sumber data, metode, peneliti, dan penyidik serta teori dengan triangulasi teori baik dari responden maupun ruang dan waktu yang akan digunakan dalam penelitiannya.

a) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji sebuah data dengan pengecekan beberapa data yang sudah didapatkan dari sumber-sumber.

b) Triangulasi metode⁵⁷

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi melalui observasi.

c) Triangulasi data⁵⁸ Teknik ini merupakan telaah data dimana semua informasi yang diteliti diakses dan data yang dimasukkan peneliti dikoreksi atau diperiksa kembali keakuratannya

d) Triangulasi teori⁵⁹ Sebuah pemanfaatan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu lebih tepatnya dibandingkan secara positif. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber yaitu setelah peneliti mendapatkan sumber melalui kepala tata usaha dan tenaga kependidikan. Triangulasi metode, yaitu metode yang dipakai tidak hanya dari satu metode, melainkan dari metode wawancara, dokumentasi file file yang mendukung serta observasi. Triangulasi data yaitu setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menyusunnya dalam bentuk ketikan yang rapi. Peneliti akan Kembali untuk melanjutkan penelitiannya di MAN 2 Blitar dan langsung menemui pihak yang berkaitan secara langsung yakni kepala sekolah, guru agama, kepala mahad, wakil ketua kesiswaan dalam rangka pengecekan Kembali berupa koreksi dan verifikasi mengenai data yang akan disesuaikan dan disampaikan sesuai dengan data yang ada.

⁵⁷ mam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 219-220.

⁵⁸ Sugiyono, op. cit., hlm. 274

⁵⁹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 221

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data hasil penelitian

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Perencanaan merupakan salah satu hal yang harus di buat oleh lembaga dalam menentukan atau membuat program dalam rangka memajukan lembaga tersebut, sehingga perencanaan yang memang harus ada di dalam lembaga.

Data awal saya peroleh dari kepala sekolah mengenai perencanaan awal dari tujuan sekolah yang bisa diimplementasikan pada program ini, yakni:

“Sekolah memiliki visi misi dimana salah satu bunyinya yakni *berakhlakul karimah* dimana senada dengan perencanaan dalam penanaman nilai religius siwa. Dengan mengedepankan karakter religius siwa akan berpengaruh pada tindakan siswa yang nantinya akan berpengaruh dengan tindakan religius. Oleh sebab itu cita-cita dan tujuan MAN 2 Blitar bisa terwujud dari program yang akan dibuat ini”.



Gambar 4.1 Visi Misi Sekolah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari data diatas visi misi akan memberikan arahan bagi kepala sekolah, sehingga penanggung jawab sekolah memiliki jalan untuk memenuhi visi misi tersebut yang nantinya direncanakan bisa disatukan dengan rencana penanaman nilai religius siswa-siswi MAN 2 Blitar.

Data tambahan yang saya dapati langsung dari wakil ketua kurikulum, sebagai penjalan program dan pengurus semua perencanaan yang langsung berhubungan dengan peserta didik, yakni:

“Untuk membuat sebuah program dari kita harus melihat terlebih dahulu profile kurikulum yang biasanya memang langsung berkaitan dengan peserta didik. Profile kurikulum sendiri terbagi menjadi 2 (kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11 dan kurikulum K13 yakni kelas 12) dari dua kurikulum tersebut sekolah MAN 2 Blitar menyatukan menjadi Operasional Madrasah student Pendidikan Nasional, sehingga dari profile tersebut bisa dilihat profile lulusan yang akan menjadi patokan bagi kami untuk membuat sebuah program baru. Maka dari itu pentingnya mengenal profile kurikulum dan lulusan”.⁶⁰

Sehingga saya sebagai peneliti bisa melihat, rencana awal yang memang di susun oleh Lembaga untuk mengetahui susunan awal dalam menentukan sebuah pelajar yang beragama dimulai dari mengetahui profile kurikulum sampai hasil nanti kepada lulusan.

Data penelitian didapatkan dari wakil ketua kurikulum yakni:

“Kami setiap tahun ada pembaharuan anggaran kerja. Yakni RKAM (rencana kerja anggaran madrasah) dimana rencana ini dihadiri oleh kepala sekolah, komite, kepala TU, guru, untuk pelaksanaannya setiap tahun. Dari RKAM menghasilkan Standart kurikulum dan standart pembelajaran, untuk kurikulum kami tidak ada program khusus untuk yang fokus pada religi saja tetapi pada mata pembelajaran bawaan dari pemerintah seperti halnya PAI, B.Arab. Fiqih, Aqidah Akhlak. Pada standart pembelajaran yakni RPP guru menyesuaikan dengan kurikulum yang

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

langsug turun dari atasan dan mungkin akan disisikan sedikit banyak mengenai mata Pelajaran agam sedikit".⁶¹

Dari penjelasan diatas ada sangkut pautnya dengan pembelajaran yang nantinya akan dibawakan oleh guru didalam kelas, dan perencanaan dari rencana kerja yang akan dijalan untuk siswa-siswi dari Lembaga tersebut.

Tambahan data dari kepala sekolah mengenai RKAM, yakni:

“RKAM menyediakan beberapa impect nantinya yang bisa berkegiatan dalam program penanaman nilai religius ini, yakni pada kegiatan ekstra kurikuler dimana salah satu kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan perbaikan akhlak mengenai tentang keagamaan yang akan menjadi tempat untuk siswa-siswi penambah nilai religius sedangkan pada kokurikuler”.⁶²

yakni kegiatan tambahan, dimana kegiatan ini di buat untuk tujuan tertentu seperti halnya sholat duha dan sholat wajib”.⁶³

Dari rapat diatas tersebut bisa dikatakan bahwa bisa mengadakan perencanaan yang implementasi nantinya pada kegiatan luar yakni kokurikuler dan ekstra kurikuler yakni kegiatan yang memang budaya sekolah dari dulu dan ada peminanya.

Pada hal ini MAN 2 Blitar memberikan penanaman karakter nilai religius pada siswa-siswi MAN 2 Blitar. Seperti halnya yang saya dapati pada sekolah MAN 2 Blitar sesuai dengan data yang wawancara yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah, yakni

"Pada fokus penanaman nilai religius kami melihat dari kebutuhan masyarakat, hal apa yang bisa kami gali sehingga menyesuaikan dengan lingkungan, karena

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB

lingkungan akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan peserta didik".⁶⁴

Penyesuaian tersebut bisa kita lihat dari pengaruhnya problem dimasyarakat yang nantinya akan berimpect pada kebiasaan peserta didik, sehingga jika sekolah menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat maka akan disesuaikan dengan spekulasi peserta didik.

Perencanaan dibuat dengan melihat sumber masalah terjadi. Sesuai dengan hasil data dari Guru Agama yakni:

"Kami adalah sekolah Islam, jadi kami memang memaksimalkan karakteristik nilai religius di diri peserta didik. Untuk Menghadapi zaman sekarang kami fokus Pada masalah-masalah yang dihadapi anak zaman sekarang, sehingga kebutuhan secara umum mereka seperti apa lalu kami menyesuaikan dengan kebutuhannya. Jalannya ya begini, menggunakan sikap spiritual untuk merubah semua tingkah laku, karakter sampai kebiasaan mereka".⁶⁵

Sekolah melihat zaman, karena jika anak tidak dirangkul dari masa sekolah, akan berimpect pada jiwa mereka yang nantinya tidak bisa mereka kendalikan sendiri. Oleh sebab itu kepala sekolah menyampaikan wawancara seperti dibawh ini:

"saya dan beberapa civitas sekolah ingin menanamkan 2 sikap yang sangat penting dan akan menjadi pegangan untuk seluruh warga MAN 2 Blitar. Yakni konsep kecerdasan sosial melalui Islam yakni hablumminallah dan hablumminannas, dimana keduanya akan berinringan dan akan saling sangkut paut. Jika rencama tersebut sudah terplaning dengan baik untuk penerapan di jiwa peserta didik maka akan berimpect pada ketenangan jiwa mereka".⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Khuluh (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul (Guru Agama) pada 10 Oktober 2023, Pukul 11.00. WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Khuluh (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB



*Gambar 4.2 Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah
Sumber: Pelaksanaan pengambilan data*

Hubungan yang akan menjadi pegangan kepala sekolah nantinya akan berdampak baik baik sekolah, dan untuk sleuruh warga sekolah MAN 2 Blitar. Karena hubungan yang terjadi secara intens dan penuh perhatian akan diberikan kelancarana dalam menjalankan sesuatu.

Konsep kecerdasan sosial melalui Islam *hablumminallah* dan *hablumminannas* selalu di sampaikan oleh bapak kepala sekolah kepada bawahannya, terkhusus untuk para pendidik agar slalu bisa menyampaikan kepada muridnya. Hal ini akan sangat berimpect besar jika berjalan dengan lancar.

Sekolah MAN 2 Blitar tidak sembarangan dalam menentukan pedoman atau sebagai pegangan dalam menentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang di ambil. Seperti halnya dalam menentukan kegiatan, acara, keputusan dan untuk program kegiatan untuk penanaman karakter nilai religius siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru Agama. Yakni:

"Saya selaku guru Agama menjungjung tinggi pedoman yang diberikan oleh kepala sekolah, saya merasakan sendiri, pada saat beliau memberi keputusan untuk merencanakan sebagian kegiatan harus selalu bercermin dari arahan Al-Qur'an Al-Hadist. Sehingga segala kegiatan

kita nantinya di inginkan berkah untuk peserta didik dan untuk sekolah.”⁶⁷

Dari pedoman yang langsung bersumber dari Islam adalah salah satu jalan yang sangat benar, untuk kemajuan sekolah tersebut, karena Islam sendiri adalah jalan yang terang dan benar maka isinyapun tidak diragukan lagi untuk berpartisipasi aktif untuk mendukung sekolah ini.

MAN 2 Blitar selanjutnya ingin menerapkan sikap kedisiplinan, dimana sikap tersebut nantinya akan menjadi planing paling penting, karena sikap kedisiplinan nantik yang akan dijalankan akan berpengaruh besar sikap keberlanjutan. Sesuai dengan data yang kami dapatkan dari kepala sekolah, yakni:

"Kedisiplinan akan kami bentuk sebaik mungkin, mulai dari pembiasaan jam masuk, disiplinnya berkegiatan, sehingga nantik akan memunculkan sikap disiplin karakter pada siswa".⁶⁸

Sikap disiplin sejak dini direncanakan untuk karakteristik peserta didik adalah tindakan yang sangat bagus untuk mendukung proses penanaman nilai religius siswa nantinya.

Kepala sekolah menekankan lebih lanjut mengenai pembiasaan kegiatan nantinya yang akan direncanakan agar bisa terimplementasi dengan baik, sesuai dengan data yang saya peroleh dari kepala sekolah, yakni:

“Dari berbagai perencanaan yang saya buat dan akan terlaksanakan, saya meminta kepada seluruh civitas akademik dan para tenaga kerja agar bisa bekerja sama dan disiplin dalam menerapkannya, tidak hanya itu pembiasaan yang nantinya dibuat agar bisa menjadi penerapan yang bagus dan bermanfaat bagi peserta didik, tidak hanya terlaksana diawal tetapi dapat terintegrasi dengan baik”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul (Guru Agama) pada 10 Oktober 2023, Pukul 11.00. WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB

Bekerja sama dalam mensukseskan sebuah perencanaan didalam organisasi adalah kewajiban, sebuah penekanan dari atasan jika diwajibkan tertanam sikap kedisiplinan akan menambah nilai kualitas dari perencanaan tersebut.



Gambar 4.3 Proses penyuluhan kepada tenaga pendidik

Sumber: kantor tenaga pendidik

Disamping itu wakil ketua kurikulum jugak menyampikan, yakni:

"Proses penanaman nilai karakter akan kami jalankan dan nantinya akan ada proses kerja sama dengan makhad, mungkin akan lebih dalam penanaman karakternya jika di makhad. Tapi untuk umumnya sekolah akan selalu maksimal menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik".⁷⁰

Kerja sama dimakhad memberi jalan kepada peserta didik untuk lebih dalam lagi mendapatkan nilai karakter religius pada dirinya, berbagai program yang nantinya akan dibuat oleh kepala sekolah dan pengasuh

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

makhad yang bisa menumbuhkan dan menanamkan nilai keagamaan kepada para peserta didik.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa di MAN 2 Blitar

Pelaksanaan terjadi dari beberapa planning yang dibuat oleh kepala sekolah, kurikulum, guru agama dan pengasuh makhad. Sesuai dengan observasi yang peneliti dapati pada saat berkunjung secara langsung di sekolah yakni berupa beberapa penerapaaan keagamaan pada pagi harinya, pelaksanaan sholat berjamaah dan beberapa kegiatan lainnya.⁷¹

Kegiatan satu-persatu mulai dari kokurikuler mulai diterapkan kepada siswa siswi, sehingga bisa dilihat proses awal jalannya sampai akhir apakah bersifat berkesinambungan atau tidak, dan beberapa data peneliti yang didapat secara langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, yang akan sangat mendukung hasil data penelitian ini, yakni:

“Penanaman nilai religius akan sangat berpengaruh pada jiwa ketenangan peserta didik, jika peserta didik damai aman dan tenang, sekolah dan guru-guru akan menyesuaikannya dan sangat berimpect bagus untuk sekolah. Oleh sebab itu beberapa perencanaan yang kami buat yakni dari sekolah akan mendukung bentuk nilai religius pada siswa.”⁷²

Jiwa yang dilatih dengan proses keagamaan akan lebih gampang mempengaruhinya baik dari sifat, tingkah laku sampai tindakan nantik yang akan diterapkan untuk kehidupan sehari-hari mereka.

wakil ketua kurikulum menjelaskan secara detail mengenai program yang dibuat oleh sekolah, yakni:

“Ada beberapa kegiatan yang memang kami terapin untuk mendukung nilai tanamn mengenai religius siswa, kegiatan awal dimulai dari pendisiplinan jam masuk, dimana itu akan berdampak pada pelaksanaan kegiatan

⁷¹ Hasil Observasi. Lingkungan sekolah, Pada 13 Oktober 2023, pukul 07.30. WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 1.00. WIB

keagamaan, yakni sholat duha, yang dilaksanakan pada jam 06.45 – 07.30 WIB, semua peserta didik di tekanin untuk sudah sampai disekolah pada jam tersebut, bergegas secara langsung kedalam kelas dan langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat duha wajib berjamaah”.⁷³

Penambahan pernyataan jugak didukung oleh guru Agama, dimana beliau jugak diberi tanggung jawab besar oleh pihak sekolah agar bisa lebih teliti dalam proses penanaman nilai religius pada peserta didik, seperti hasil wawancara yang saya dapati dengan beilkau yakni:

“Betul memang diwajibkan untuk sholat dhuha, setelah kegiatan sholat berjamaah di lanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan ngaji bareng bersama, ngaji bareng bersama-sama, pelaksanaannya tetap di masjid, setelah itu pas jam 07.30 WIB peserta didik diarahkan untuk langsung memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya”.⁷⁴

Dari kegiatan diatas, peneliti bisa melihat kegiatan bisa diterapkan secara bertahap oleh sekolah, mulai dari kebiasaan pagi peserta didik hingga sebelum masuk kelas, sehingga penanaman nilai religious bisa diterapkan secara bertahap dan berdampak konsisten untuk kebelakangnya.



Gambar 4.4 Pelaksanaa Sholat Duha Berjamaah

Sumber: Pribadi

⁷³ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul (Guru Agama) pada 10 Oktober 2023, Pukul 11.00. WIB

Pelaksanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan ketenangan para peserta didik, dan ini tidak hanya berlaku pada murid tetapi jugak kepada para tenaga kerja untuk mengikuti secara bersama-sama pelaksanaan kegiatan keagamaan pada pagi hari.

Bebera data yang disampaikan jugak oleh wakil ketua kurikulum, yakni:

“Saya sebagai wakil ketua kurikulum pembuat program mata pembelajaran yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik, memang tidak ada program khusus dalam penanaman karakter religius pada siswa, tetapi selalu saya sampaikan dan anjurkan untuk membangun dan menyisihkan nilai-nilai keagamaan meskipun sedikit kepada siswa pada saat mengajar didalam kelas”.⁷⁵

Karena memang pada RPP tidak ada program khusus untuk penanaman religius, tetapi wakil ketua kurikulum menekankan agar bisa memanfaatkan beberapa moment untuk menyampaikan keagamaan kepada murid.

Guru agama Islam jugak menyampaikan beberapa data yakni:

“Memang tidak ada program khusus pada saat kita mengajar tetapi saya selalu menanamkan kepada anak-anak untuk memulai sesuatu apalagi dalam hal mencari ilmu yakni membaca basmalah dan surat-surat pendek yang mudah dihafal mereka, dan disela-sela selesai pembelajaran saya sisihkan beberapa ilmu Islam yang gampang masuk kerealita mereka, jadi jam-jam mata Pelajaran selesai saya sampaikan beberapa nasehat agar peserta didik mendapat sedikit tambahan mengenai pentingnya berkarakter Islami melalui nilai religius”.⁷⁶

Untuk mendukung data yang disampaikan diatas, saya mendapatkan data dari salah satu guru yang memang aktif mengimplementasikan program ini, sesuai dengan data yang saya dapati, yakni:

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Nurul (Guru Agama) pada 10 Oktober 2023, Pukul 11.00. WIB

Saya akan memberikan beberapa gambaran RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) meskipun tidak ada program khusus, tetapi untuk mendukung data untuk penelitian ini bisa melihat dari gambaran RPP ini. Sesuai data RPP sekolah MAN 2 Blitar. Yakni:

Tabel 4.1 RPP MAN 2 Blitar

Sumber: Dokumen Sekolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: MAN 2 Blitar	Materi Pokok	: Asma'ul Husna
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 8 X 45 menit
Kelas/Semester	: XII / Ganjil	Tahun Pelajaran	:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1. Menghayati kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 2.1. Mengamalkan keluhuran budi saling memaafkan dan peduli sebagai cermin yang terkandung dalam <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 3.1. Menganalisis makna dan upaya meneladani <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 4.1. Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>,

	<i>al-Khālik dan al-Hakīm</i>
Indikator	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 2. Membuktikan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i>. 3. Membiasakan diri dengan sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i>. 4. Menceritakan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 5. Menganalisis dan mengkritisi kejadian dan peristiwa tentang sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 6. Menyajiakan analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat – sifat Allah dalam <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i> 	
Tujuan Pembelajaran	
<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem based learning, diskusi, tanya jawab , dan ceramah siswa mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm dengan baik</i> 2. Membuktikan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm dengan baik dan benar</i> 3. Membiasakan diri dengan sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm dengan baik</i> 4. Menceritakan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm dengan benar</i> 5. Menganalisis dan mengkritisi kejadian dan peristiwa tentang sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm dengan benar</i> 6. Menyajiakan analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat – sifat Allah dalam <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm dengan benar</i> 	
Materi	
Meneladani <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al-'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i>	
Model/Metode/Strategi Pembelajaran	Media, Alat, & Sumber Belajar
Problem Based Learning, diskusi,	1. Buku Aqidah Akhlak MA Kelas XII,

tanya jawab, penugasan, dan ceramah.	Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 2. Laptop, LCD, Lembar diskusi, Vidio Pembelajaran 3. Internet 4. Dan buku-buku lain yang relevan
--------------------------------------	---

Data lengkap RPS terdapat pada lampiran

Sumber: Data Sekolah

Dengan data RPP diatas bisa dilihat mrmang tidak ada program khusus, tetapi dengan beberapa kegiatan seperti halnya pada RPP materi Asma'ul Husna bisa ada gambaran besar bagaimana karakter anak-anak di bentuk melalui kegiatan keagamaan agar bisa mencapai sebuah karakter religius didalam diri peserta didik.

Ditambah untuk guru agama agar bisa selalu senantiasa mendukung siswa dalam beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Penambahan data juga disampaikan oleh kepala sekolah, bahwasannya:

“Kami mewajibkan sholat duhur, asar berjamaah dikarenakan anak-anak jam sholat wajib di dua waktu tersebut masih berada disekolah, menjadi kesempatan bagi kami untuk bisa menambahkan nilai religius pada siswa melalui sholat duhur dan asar berjamaah”.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB



Gambar 4.5 Proses Pelaksanaan Menuju ke Masjid

Sumber: Lokasi Masjid MAN 2 Blitar

Sikap kedisiplinan saya peroleh dari tenaga pendidik umu, beliau menyampaikan beberapa informasi yang memang diterapkan dari sekolah MAN 2 Blitar ini, yakni:

“Kami selaku tenaga pendidik disini sangat merasakan program penanaman karakter nilai religius dari sekolah untuk peserta didik, sehingga banyak hal yang memang di terapkan yakni mulai dari kedisiplinan yang memang harus tertanam terlebih dahulu di jiwa kami, penerapannya harus diterapkan di diri kami sampai kami bisa menunjukkan dan memberi contoh kepada peserta didik sikap keagamaan dengan cara disiplin dan konsisten dengan diikuti dan didukung oleh seluruh warga MAN 2 Blitar.”⁷⁸

Beberapa kegiatan keagamaan secara umum dijelaskan diatas, khusus untuk peserta didik terdapat kegiatan untuk mendukung penanaman

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Mujib (Tenaga Pendidik) pada 12 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB

nilai religius pada diri peserta didik yang ada di makhad. Sesuai dengan data yang saya dapati oleh pengurus makhad, yakni:

“Benar adanya, kami memiliki progam khusus untuk para santri-santriwati, mulai dari sholat mangrib, isyak dan subuh wajib berjamaah, kemudian penekanan untuk bisa mengusahakan bangun malam yakni sholat tahajjud masih kami usahakan, sehabis sholat mangrib kami ngaji secara tadarrus, kemudian setelah sholat isyak dilanjutkan dengan ngaji kitab bersama yang dipandu langsung oleh uztad yang memang sudah paham pada bidangnya”

Yang disampaikan pengasuh bertujuan untuk meruntinkan peserta didik dalam bangun malam agar bisa menjadi kebiasaan dan berdampak baik bagi anak muridnya.

Disampaikan data tambahan oleh pengurus makhad, yakni:

“Kegiatan yang kami buat dengan pengasuh makhad sudah sesuai dengan kerja sama oleh pihak sekolah, yang bertujuan untuk menyeimbangkan kegiatan makhad dan sekolah sehingga sama sama memiliki dampak baik dan positif untuk para peserta didik, sehingga sangat mendukung dalam hal penambahan nilai religius pada siswa”⁷⁹



Gambar 4.6 Wawancara dengan pengasuh Makhad

Sumber: makhad MAN 2 Blitar

⁷⁹ Wawancara dengan Uztad ah Rifa (Pengurus Makhad) pada 16 Oktober 2023, Pukul 08.00. WIB

Kegiatan di makhad kami seimbangkan dengan Pelajaran regular, agar tidak memberatkan kepada siswa-siswi.

Beberapa data melalui wawancara disampaikan oleh pengasuh makhad, yakni:

“Kami jugak memiliki program tahfidzul Qur’an dimana para peserta didik yang ingin lebih memperdalam mengenai Al-Qur’an bisa melanjutkan, kemudian program kegiatan hari-hari besar Nasional kami apresiasi dengan mengadakan lomba perkamar, tujuan dari kegiatan ini lebih memperdalam jiwa Islam peserta didik dan tumbuh rasa religius sehingga bisa menjadi karakter bagi mereka sebagai bekal hidup mereka”⁸⁰

Gambar 4.7 Asrama (Makhad) MAN Blitar

Sumber: makhad MAN 2 Blitar



Program yang dibuat untuk menambah kegiatan anak-anak makhad dengan melalui kegiatan keagamaan. Data tambahan didapati oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, yakni:

“Kami bekerja sama dengan pihak makhad untuk penanaman nilai religius pada siswa, sehingga pada setiap hari jumat kami mengadakan kegiatan halaqoh untuk siswi dimana isinya kajian tentang keagamaan, mungkin aspeknya lebih ditekankan kepada soal Wanita, dan untuk siswanya wajib melaksanakan sholat jumat di masjid MAN 2 Malang, sehingga waktu untuk menunggu siswa sholat

⁸⁰ Wawancara dengan Uztadah. Nurul Hidayah. (Pengasuh Makhad) pada 16 Oktober 2023, Pukul 09.00. WIB

jumat oleh sekolah dimanfaatkan untuk penambahan nilai religius khusus untuk para siswi”.⁸¹

Data hasil wawancara kami dapati dengan wakil ketua kurikulum, sebagai jalan arah dari banyak program yang akan dilaksanakan dalam penanaman nilai religius untuk karakter para siswa-siswa, sesuai dengan data yang peneliti dapati:

“Pada program penanaman nilai religius ini, kami menambahkan pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yakni pada ekstra PSHT (persaudaraan setia hati terate), ini adalah kegiatan semacam pencak silat yang tetap dijalankan dengan budaya jawa, jadi pada PSHT sendiri memiliki nilai-nilai persaudaraan, saling memberi kasih sayang dan tidak saling membeci, mendekatkan diri pada tuhan melalui pencak silat dan ilmu jawa yang dibawah selalu diterapkan. Sehingga sangat cocok kegiatan ini menjadi salah satu tempat untuk para siswa mengikuti ekstra sekaligus terintegrasi dengan baik penanaman karakter religius pada siswa”.⁸²



Gambar 4.8 Salah satu kegiatan ekstrakurikuler
Sumber: pelaksanaan pramuka di sekolah

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 10.00. WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

Wakil ketua kurikulum juga menyampaikan bahwa ada perencanaan yang memang dibentuk untuk menjaga kegiatan keagamaan dan ingin mengetahui problem yang terjadi pada siswa setiap harinya di rumah. Seperti data yang disampaikan oleh wakil ketua kurikulum, yakni:

"Kami ingin mengadakan sosialisasi dengan para wali murid, pertemuan ini ditujukan untuk sekolah bisa mensosialisasikan kegiatan keagamaan dan orang tua agar bisa mendukung secara penuh dalam hal ini".⁸³

Dari kegiatan sosialisasi ini akan membangun hubungan antara sekolah dengan wali murid, dari mulai penanaman yang nantinya akan diterapkan agar bisa berdampak langsung baik di sekolah maupun di rumah nantinya.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Setelah perencanaan kemudian implementasi tahap selanjutnya yakni evaluasi, dimana dari yang awalnya direncanakan kemudian di terapkan dan tahap terakhir mengetahui, apakah dari program yang dijalankan butuh evaluasi dan saran yang akan memperkuat program penanaman nilai religius terhadap karakter peserta didik, sehingga peneliti mendapatkan beberapa data melalui wawancara dan evaluasi untuk melihat perkembangan secara langsung.

Data yang peneliti dapati dari guru agama, yakni:

“Evaluasi dasar yang kami terapkan yakni penekanan lebih kepada peserta didik, untuk program yang sudah dijalankan bisa berkesinambungan untuk seterusnya baik untuk diri siswa itu sendiri dan untuk sekolah, tidak hanya itu penekanan ini kami khususkan juga terhadap para tenaga kerja di MAN 2 Blitar untuk selalu memberi contoh yang bagus dan baik untuk para muridnya, sehingga evaluasi harian kami jalankan untuk memantau hasilnya”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul (Guru Agama) pada 10 Oktober 2023, Pukul 11.00. WIB

Proses pendisiplinan kepada siswa-siswi bertujuan untuk mengetahui sikap yang nantinya akan berpengaruh sendiri kepada diri peserta didik tersebut.

Wakil kepala kurikulum menyampaikan dengan data wawancara, yakni:

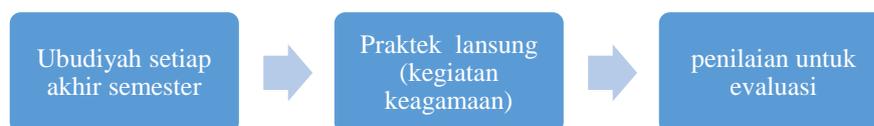
“Dari penerapan karakter religius ini terhadap siswa, kami ingin melihat dampak secara langsung kepada siswa, ternyata 75% siswa bisa menerapkan kebiasaan tersebut tanpa selalu dipertegas dan 25% nya harus dipaksa terlebih dahulu, sehingga evaluasi kami para pendidik harus lebih tegas, sehingga nantinya siswa bisa lebih disiplin dan selalu terbiasa untuk berkegiatan keagamaan tersebut baik disekolah maupun disekolah nantinya”⁸⁵

Evaluasi ini memperlihatkan tidak semua peserta didik bisa menerapkan dengan baik, sehingga Lembaga yang membuat program ini harus melihat evaluasi melalui persenan seperti ini.

Wawancara yang peneliti dapati dari guru keagamaan yakni:

“Kami mengadakan kegiatan ubudiyah dimana pada setiap akhir semester diadakan evaluasi khusus setiap siswa dengan ubudiyah, dimana kegiatan tersebut menanyakan praktek secara langsung mengenai kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan setiap harinya, sehingga nilai-nilai islam untuk penanaman nilai religius siswa bisa terlihat oleh sekolah”.

Gambar 4.2 Proses Pelaksanaan Ubudiyah Bagi Siwa-Siswi



Sumber data: Data Evaluasi Semester Wakil Ketua Kurikulum

Tujuan dari ubudiyah ini agar bisa melihat evaluasi secara langsung dari diri peserta didik, sehingga bisa menilai secara langsung kekurangan dan kelebihan dari diri peserta didik.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Anang Yudhi Santoso (Waka Kurikulum) pada 11 Oktober 2023, Pukul 13.00. WIB

Ditambahkan oleh pengasuh makhad, mengenai evaluasi penanaman nilai agama untuk karakter religius siswa, yakni:

“Hasilnya nanti pasti ada perbedaannya, siswa yang masuk makhad dan tidak, tetapi tidak terlalu jauh pebedaannya, mungkin terletak pada kebiasaan saja, jika siswa umum kita sekolah tidak bisa menjaminnya kegiatan agama berlangsung tetapi jikalau di makhad kami menjamin pelaksanaan penanaman nilai karakter religius masih tertanam, sehingga evaluasi kami melihat responden secara langsung kemudian memberi arahan dan semangat untuk siswa yang kurang dalam penanaman religius ini”⁸⁶

Tujuan dari jaminan tersebut diperoleh, perihal pengasuh banyak mengadakan program dan pelaksanaannya ketat untuk wajib dilakukan oleh peserta didik

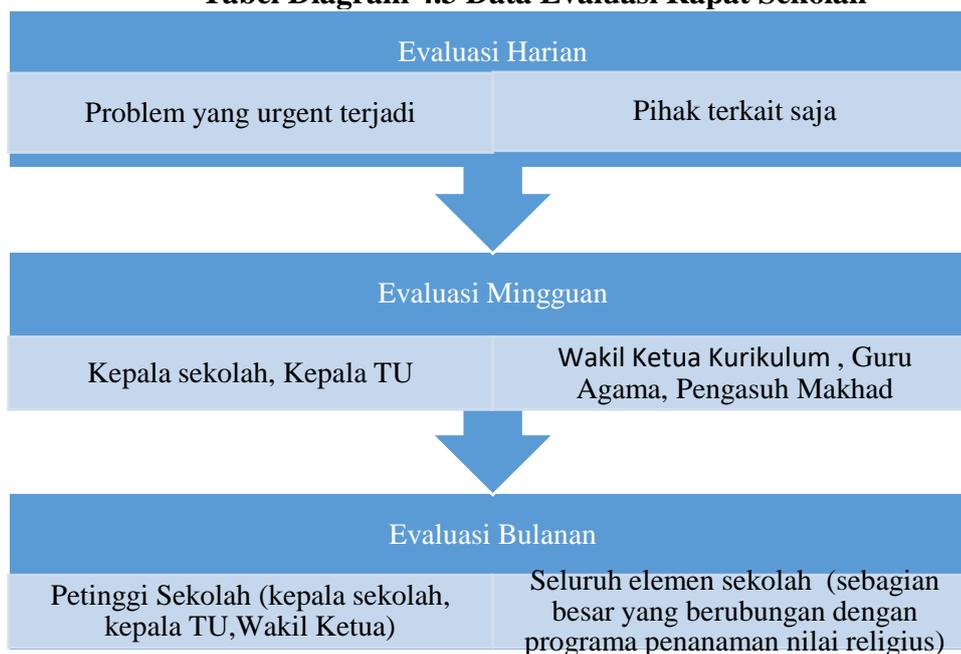
Data dari kepala sekolah dari hasil wawancara, yakni:

“Kami mengadakan evaluasi melalui rapat dengan tiga tahapan, harian yang dijalankan dengan evaluasi secara langsung setiap hari, kemudian mingguan dengan mengumpulkan pihak-pihak yang hanya dibutuhkan saja untuk melihat kendala dan problem yang terjadi dan yang terahir rapat bulanan untuk semua yang bersangkutan dengan mengikutsertakan sebageian umum besar dari program penanaman nilai religius siswa. Sebenarnya sebesar apapun rencananya dan implementasinya jika tidak ada kemauan memang susah, tetapi kami sekolah yang akan berjuang untuk fokus pada keagamaan para peserta didik dimana tujuan kami memaksimalkan program yang ada, menikmati proses yang sudah dijalani dan menjadi sekolah dengan siswa siswi yang teladan, kami jugak mengikutsertakan dirapat bulanan evaluasi kami, dengan beberapa perwakilan khusus untuk membahas mengenai karakter siswa yang berfokus pada keagamaan”.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Uztadah (Pengasuh Makhad) pada 16 Oktober 2023, Pukul 09.00. WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Khusnul Khuluq (Kepala Sekolah) pada 10 Oktober 2023, Pukul 1.00. WIB

Tabel Diagram 4.3 Data Evaluasi Rapat Sekolah



Sumber. Data Wakil Kwaetua kurikulum sekolah

Tujuan dari rapat ini yakni, sebagai salah satu evaluasi besar-besaran yang bertahap sehingga bisa dilihat, dari harian, mingguan dan bulanan apasaja problem yang terjadi sehingga bisa langsung dianalisa dan dicarikan solusinya untuk cepat memperbaiki.

Beberapa data kami dapatkan melalui wawancara dengan siswa di MAN 2 Blitar, yakni:

“Saya sebagai siswa regular tidak masuk Ma’had alhamdulillah merasakan dampaknya, kadang meskipun dirumah tetap melaksanakan sholat duha dan kegiatan keagamaan lainnya, bukan karna rajin karena memang sudah terbiasa dan jadi ke ingat, jadi untuk ibadah bisa terbiasa, pada saat sholat kami jugak ada presensinya jadi saya tidak bisa mengelak untuk tidak bisa ikut kegiatan keagamaan disekolah ini”.⁸⁸

Jadi evaluasi yang dihasilkan dari data siswa diatas menunjukkan adanya dampak bagus, sehingga bisa menjadi kebiasaan kepada siswa.

⁸⁸ Wawancara dengan Ratih Pramadita (Siswi) pada 13 Oktober 2023, Pukul 12.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Perencanaan manajemen pendidikan karakter nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Blitar melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Kaitan secara langsung untuk mewujudkan visi sekolah, yakni “Berakhlakul Karimah” sejalan dengan program penanaman nilai religius pada peserta didik
- b. Pelaksanaan penggunaan 2 kirulum yang dijadikan 1 yakni operasional madrasah yang nantinya berkaitan dengan standart lulusan.
- c. Pelaksanaan RKAM (rencana kerja anggaran madrasah) yang nantinya sebagai pegangan untuk menciptakan standart yang ada di sekolah MAN 2 Blitar untuk melihat perkembangan para siswa-siwi.
- d. Problem dan kebutuhan Masyarakat menjadi bagian penting dalam hal merencanakan penanaman nilai religius siswa.
- e. Pegangan teguh dengan habluminnallah dan habluminannas dalam penerapan pada jiwa peserta didik, pegangan teguh dengan bercermin pada Al-Qur'an Al-Hadist.
- f. Proses kerja sama dengan makhad untuk lebih memaksimalkan penanaman nilai religius pada peserta didik.
- g. Pembiasaan dan kekompakan element dari seluruh warga MAN 2 Blitar, sehingga program yang dilaksanakan bersikap berkesinambungan.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Implementasi manajemen pendidikan karakter nilai-nilai religius siswa di man 2 Blitar melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sholat duha dari jam 06.45 – 07.30 WIB. Isi kegiatan setelah sholat berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan ngaji bareng bersama.
- b. Tidak ada program khusus untuk kegiatan dikelas dalam penanaman nilai religius, tetapi wakil ketua kurikulum lebih menekankan kepada guru-guru pendidik untuk bisa menyisihkan sedikit banyak ilmu agama dalam membantu proses peningkatan karakteristik nilai religius pada siswa
- c. Pelaksanaan wajib sholat berjamaah bagi setiap siswa-siswi untuk sholat duhur dan asar, sehingga penanaman karakteristik keagamaan akan tertanam pada jiwa peserta didik.
- d. Pendisiplinan terhadap tenaga pendidik sehingga bisa menerapkan dengan baik terhadap peserta didik.
- e. Pelaksanaan karakter religius ini sangat didukung dengan kegiatan makhad, dari kegiatan wajib sholat mangrib, isyak, subuh berjamaah, tadarrusan, ngaji kitab, mengusahakan sholat tahajjud, program tahfidzul Al-Qur'an dan perayaan hari besar Islam dengan kegiatan lomba Islami di makhad.
- f. Kegiatan wajib melaksanakan sholat jum'atan di sekolah untuk siswanya, dan untuk siswinya kegiatan halaqoh khusus kajian mengenai perempuan.
- g. Kegiatan luar kami tambahkan yakni melalui ekstrakurikuler, dimana ekstra yang memang peningkata religiusnya mendalam dan mengikuti budaya, yakni ekstra PSHT (persaudaraan setia hati terate) kegiatan pencak silat yang selalu menjunjung ketuhanan.
- h. Sosialisasi bersama dengan para walimurid, untuk melihat perkembangan murid secara langsung. Pendisiplinan tercipta untuk ketegasan terhadap peserta didik agar bisa menjadi kebiasaan.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Evaluasi manajemen pendidikan karakter nilai-nilai religius siswa di man 2 Blitar melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Penekanan lebih kepada siswa-siswi seluruh warga MAN 2 Blitar agar program bersifat berkesinambungan
- b. Sikap penegasan oleh para pendidik agar tercipta sikap pendisiplinan untuk siswa-siswi untuk membiasakan disiplin untuk hal apapun khususnya agar tercipta karakter religius
- c. Kegiatan akhir semester berupa ubudiyah dengan mengulang kembali dan melihat secara langsung proses kegiatan agama dengan praktek oleh siswa-siswi
- d. Menetapkan evaluasi secara langsung dengan melihat perbedaan siswa reguler dan siswa yang berada di makhad, sehingga bisa dilihat secara langsung perbedaannya, dan yang kurang diberikan arahan secara langsung.
- e. Proses pelaksanaan rapat secara 3 tahapan dimulai dari rapat harian, evaluasi secara langsung, rapat mingguan menyertakan pihak-pihak yang bersangkutan saja dengan melihat problem dan rapat bulanan mengikutsertakan sebagian umum besar dari program penanaman nilai religius siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Perencanaan adalah sebuah proses kegiatan, untuk rencana dari hasil penelitian. Perencanaan merupakan proses kegiatan, sedangkan sebuah rencana adalah hasil dari perencanaan. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dirumuskan untuk merumuskan sebuah program dimana didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan kebijakan, penentuan tujuan, arah yang akan ditempuh dan prosedur serta metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai sebuah tujuan.⁸⁹ Pada proses perencanaan ini yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan Pendidikan karakter untuk penanaman nilai religius siswa-siswi di MAN 2 Blitar.

Tahap awal pada sebuah perencanaan untuk Menyusun startegi dibuat dalam rangka menanamkan nilai religius siswa, dimana sekolah mulai melihat dari penyusunan tahap awal dengan melihat profile kurikuli, profile lulusan untuk mengetahui gap yang sebelumnya terjadi samapi impect untuk sekolah MAN 2 Blitar, sehingga bisa tercipta nilai religius pada peserta didik.

Diddalam hal merencanakan sebuah manajemen pada penanaman nilai religius siswa kepala sekolah menggunakan RKAM (rencana kerja anggaran madrasah) yang dibuat untuk melihat perencanaan pada standart kurikulum dan standart pembelajaran. Sehingga bisa dilihat seberapa pengaruhnya nantik perencanaan dari rencana kerja, tidak hanya itu ditambah dengan kegiatan yang akan berpengaruh pada karakter religius siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

⁸⁹ Saefullah, M.M.Pd. Manajemen Pendidikan islam. (Cv. Pustaka Setia: Bandung. 2019), hal. 211.

Dalam mencapai sebuah program perencanaan dibutuhkan tahapan-tahapan sebagai proses pencapaian keberhasilan program yang direncanakan. Dalam nilai religius, lembaga mampu dipartisipasikan oleh seluruh warga sekolah, impleksinya akan menciptakan kebudayaan religius. Yang dikatakan budaya religius yakni nilai agama yang terkumpul dengan dijadikan kebiasaan yang langsung diimplementasikan oleh semua warga sekolah. Bentuk wujudnya bisa digambarkan seperti itu melalui budaya sekolah.⁹⁰

Pada proses perencanaan seluruh warga harus senantiasa mendedikasikan dirinya untuk mengabdikan kepada sekolah, melihat kebutuhan Masyarakat, pendisiplinan yang ditanamkan di jiwa peserta didik. Tidak hanya itu pedoman yang digunakan untuk MAN 2 Blitar ini langsung berdermin pada Al-Qur'an dan Hadist.

Sosialisasi menjadi pegangan untuk seluruh Lembaga yang ada karena dengan begitu MAN 2 Blitar lebih cepat menyampaikan program apa saja yang di jalankan khususnya program penanaman nilai religius peserta didik.

Hasil analisis peneliti pada perencanaan manajemen Pendidikan karakter nilai religius siswa-siswi pada MAN 2 Blitar adalah melihat secara umum profile kurikulum dan profile lulusan sehingga bisa terlihat kejadian sebelumnya dengan memenuhi hasil yang sekarang. Pedoman yang menjadi acuan langsung dari ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist. Sikap pendisiplinan diterapkan di sekolah ini yang nantinya akan menjadi program yang akan berkesinambungan. Kepala sekolah mengedepankan hubungan *hablumminallah* dan *hablumminannas* dimana slogan tersebut menjadi pegangan untuk selalu bisa bersilaturahmi kesemua orang dan ketuhannya. Agar berjalan dengan baik dan efektif sekolah MAN 2 Blitar merangkul secara penuh para seluruh pendidik dan tenaga kependidikan agar kekompakan elemen bisa terjalin dengan baik dalam menanamkan nilai religius pada peserta didik MAN 2 Blitar.

⁹⁰ Asmaun Mewujudkan Budaya Religius Disekolah., hal.116

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Setelah tahap perencanaan selanjutnya yakni tahap penerapan atau implementasi, dimana dibutuhkan sebuah tindak lanjut dari program perencanaan. Implementasi merupakan kegiatan proses implementasi akan berhubungan dengan pihak yang terkait untuk mencapai sebuah manajemen penanaman karakter nilai religius pada seperti didik.

Sebuah penerapan nantinya akan memperlihatkan sebuah aktivitas, kegiatan, aksi, tindakan dan mekanisme yang sudah di susun awal oleh kepala sekolah bertanggung secara penuh dalam program ini dan untuk mendukung program ini ada beberapa elemen yakni mulai dari wakil ketua kurikulum, guru agama islam dan pengasuh makhad sebagai pendukung aktif dalam penanaman karakter religius pada siswa-siwi.

Pada proses pelaksanaan terdapat sebuah beberapa pendekatan yang bisa dilakukan kepada peserta didik, yakni:⁹¹

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan dengan penanaman nilai sosial kepada siswa, dengan metode: keteladanan, penguatan positif, negative dan simulasi dalam permainan perang.

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Peserta didik difokuskan untuk berfikir secara aktif mengenai moral disekitarnya lalu bisa mengambil keputusan moral. Dengan metode: *problem solving* dan diskusi dikelas.

c. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Peserta didik difokuskan untuk mengkaji perasaan dan perbuatan yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang dilakukan, sehingga dampaknya mereka bisa memahami baik buruknya perbuatan yang dilakukan sendiri.

Dalam proses pelaksanaan lebih difokuskan kepada peserta didik mulai dari pelaksanaan sholat dhuha, ngaji bareng, pelaksanaan sholat wajib

⁹¹ Mansur Musch, *Pendidikan Karakter*, hlm. 108-122.

berjamaah dan pada saat pembelajaran diawali dengan pembacaan Asmaul Husna. Penekanan dilakukan oleh wakil ketua kurikulum untuk para pendidik agar bisa menerapkan dan menyisihkan sedikit ajaran agama pada saat mengajar mata pelajaran umum.

Pendisiplinan diterapkan di MAN 2 Blitar ini, karena kepala sekolah memang menginginkan sebuah kesinambungan untuk diri peserta didik dan untuk citra sekolah tersebut. Sehingga contoh yang baik akan di usahakan oleh para tenaga pendidik agar menjadi cerminan kepada para peserta didik.

Kegiatan makhad menjadi salah satu tempat yang sangat tinggi penerapan karakter religius pada siswanya. Mulai dari kerja sama yang dilakukan sampai kegiatan yang akan lebih meningkatkan nilai religius siswa.

Hasil dari penelitian ini yakni kegiatan yang dibuat semaksimal mungkin dengan penerapan secara langsung oleh tenaga pendidik sebagai gambaran contoh dan pada peserta didik agar tercipta karakter religius, mulai dari pelaksanaan sholat duha dan sholat duhur dan asar yang bersifat wajib dan berjamaah dengan syarat tidak ada satupun siswa yang boleh telat, sehingga sikap pendisiplinan muncul dan tertanam pada diri siswa jiwa religius yang nantinya akan berpengaruh pada tindakan para peserta didik. Kegiatan didalam kelas akan sangat didukung oleh pendidik dengan penyampaian pentingnya berkarakter religius sehingga siswa jiwanya lebih terbuka dalam berkegiatan, didukung dengan izin kegiatan ekstra kurikuler yang membawa ilmu agama dan kokurikuler kegiatan tambahan untuk menjadi program tambahan dalam kegiatan keagamaan siswa. Kegiatan religius makhad tidak kalah jauh lebih banyak kepada peserta didik dengan tujuan turut mendukung program sekolah dalam menamakan karakter nilai religius pada peserta didik.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religius Siswa Di MAN 2 Blitar

Evaluasi merupakan sebuah tindakan untuk proses penentuan sebuah penilaian dari kegiatan penanaman nilai religius kepada para peserta didik. Evaluasi yakni sebuah tindakan untuk proses menentukan sebuah nilai dari

program kegiatan layanan administrasi yang sudah terimplementasi.⁹² Dalam hal mengevaluasi sebuah program untuk menyelesaikan tindakan yang sudah dilaksanakan akan berimplikasi pada evaluasi untuk melihat seberapa jauh tindakan terintegrasi dengan baik ataukah kurang. Dari beberapa implementasi yang telah dikerjakan dibutuhkan sebuah evaluasi untuk melihat seberapa jauh integrasi terjadi. Evaluasi yang akan dilakukan oleh MAN 2 Blitar melalui manajemen karakteristik penanaman nilai religius pada siswa-siswi.

Lembaga memiliki evaluasi untuk mengetahui tindakan program yang dilaksanakan bisa efektif atau tidak, sehingga dibutuhkan beberapa fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki beberapa unsur, yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan. Diputuskan oleh pemimpin yakni standar sesuai dengan target untuk bahan evaluasi dari keseluruhan anggota.
2. Pelaksanaan nyata yang diukur melihat standar awal yang dibuat, manajer mengevaluasi kinerja.
3. Kurang maksimal kinerja melalui penyimpangan standar awal yang telah ditentukan.
4. Penyimpangan standar, Langkah yang diambil mengevaluasi kinerja yang memang telah dilaksanakan sebelumnya. Melihat kinerjanya sesuai atau menyimpang.⁹³

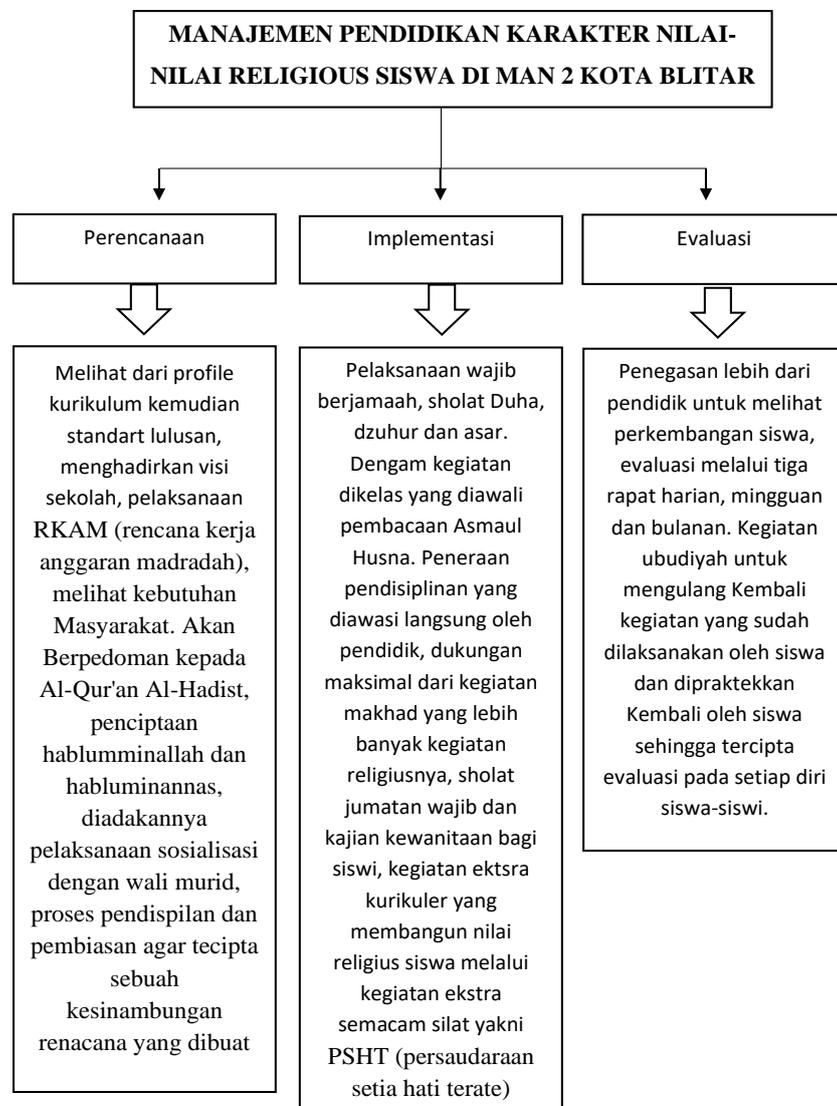
Evaluasi yang MAN 2 Blitar mulai dari 3 tahapan, dari mulai harian dari mulai evaluasi secara langsung, dan tahap kedua yakni tahap mingguan dimana rapat tersebut dimulai dari mengikutkan pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan program penanaman nilai religius pada siswa dan tahap terakhir rapat bulanan dengan pelaksanaan secara umum dengan banyak yang mengikuti. Dari rapat tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dijalankan siswa untuk mengetahui perkembangan mana hal yang akan dikurangkan dan mana hal yang akan ditambahkan.

⁹² Wayan Nurkencana Dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya, Usaha Offset Printing, 1982), 1.

⁹³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta, BPFE: 2018), Hlm. 26

Hasil penelitian ini melihat dari evaluasi yang diterapkan melalui 3 tahapan dalam rapat. Pendiisiplinan melalui evaluasi harian, program ubudiyah untuk mengulang dan melihat hasil penerapan kegiatan religius dan melihat perkembangan siswa umum dengan siswa makhad sehingga bisa dilihat kekurang dan pencapaian yang dihasilkan, dari evaluasi diatas bisa dihasilkan perkembangan apakah sudah efektif, sehingga bisa di tindak secara lebih lanjut untuk penanaman karakteristik nilai religius pada peserta didik.

B. Bagan Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model rencana manajemen yang digunakan untuk penanaman karakter nilai religius pada siswa-siswi di MAN 2 Blitar melihat dari visi sekolah dengan bunyi *berakhlakul karimah*, profile kurikulum dengan 2 penerapan kurikulum, profile lulusan, , penggunaan RKAM (rencana kerja anggaran madrasah) yang menghasilkan standar kurikulum dan standar pembelajaran. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk menanamkan karakter nilai religius pada siswa-siswi MAN 2 Blitar.
2. Implementasi dari penanaman karakter nilai religius pada siswa-siswi MAN 2 Blitar yakni penggunaan pedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, pegangan melalui konsep kecerdasan sosial melalui Islam yakni *hablumminallah dan habluminannas* serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di dalam kelas, dan di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler), dan di Makhad MAN 2 Blitar sehingga kegiatan ini akan bertujuan untuk mengintegrasikan lebih dalam mengenai penanaman pada jiwa peserta didik dalam karakter nilai religius pada peserta didik.
3. Evaluasi yang diterapkan yakni pada rapat harian, mingguan dan bulanan. Pengadaan evaluasi secara langsung melalui kegiatan *ubudiyah*. Sehingga evaluasi tidak hanya terlihat dengan kesimpulan bulanan tetapi secara langsung untuk proses evaluasi penanaman nilai karakter religius pada siswa-siswi MAN 2 Blitar .

B. Saran

1. Proses penerapan untuk kedepannya mungkin bisa diberikan evaluasi yang memegang khusus dalam program penanaman nilai karakter religius pada peserta didik, sehingga 1 penanggung jawab akan bertanggung jawab penuh dalam memegang penanaman ini, sehingga ada penanggung jawab yang memang fokus melihat perkembangan peserta didik dan bisa memberi solusi dan masukan dalam program ini

kedepannya. Sehingga lebih efisien jika program ini ada yang bertanggung jawab secara penuh.

2. Kepada para civitas sekolah MAN 2 Blitar yakni sekolah, kepala TU, para wakil ketua agar tetap bisa mempertahankan komunikasinya, karena proses manajemen yang efektif dan efisien tercipta dari komunikasi yang baik yang nantinya akan menjadi penentu bagi kualitas sekolah.
3. Untuk peneliti bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi tambahan tentang gambaran penanaman karakteristik nilai religius terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Faiz, et al. 2021. "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asmaun. 2018. *Mewujudkan Budaya Religius Disekola*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang, Rafi Sarana Prakasa.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desler, Gary. 1993. *Manajemen Personalia*. Erlangga, Jakarta.
- Handoko T. Hani, 2018. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta, BPFE.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya*. Cet. IV ; Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Hidayatullah, M. furqon. 2010. *Guru Sejati : Membangun Iman Berkarakter Kuat dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka).
- Huda, Nurul. 2021. *penanaman nilai-nilai religius kepada santri baru pondok pesantren an-ni'mah, di dusun seribu pesawaran*.
- JS ,Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2010. Bandung Diponegor.
- Kesuma, Darma. 2011. *dkk. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Ujung Berung.
- Maujud, Fathul 2018. *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Mataram, UIN Mataram: Jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Muhaimin. 2006. Nuansa Baru Pendidik Islam. Jakarta: PT Graha Garfindo Persada.
- Munir, Moh. Misbachul. Implementasi Budaya Religius Peserta Didik di Lingkungan Sekolah (Studi kasus SMP Negeri Diwek).
- Muslich, Mansur. Pendidikan Karakter.
- Naim, Ngainun 2012. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta : Arruz Media.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartan. 1982. Evaluasi Pendidikan. (Surabaya, Usaha Offset Printing)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Rohman, Melin Nur. 2020. penanaman nilai-nilai religius di sd islam batu raden, IAIN Purwokerto.
- Saefullah, M.M.Pd. 2019. Manajemen Pendidikan islam. (Cv. Pustaka Setia: Bandung)
- Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. (Malang: UIN Maliki Press).
- Septiana Eka Kurniawati. 2014. penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips materi hidrosfer kelas VII H, SMP negeri 3 kartasuratahun pelajaran 2013/2014
- Soetopo Hendyat, 2001. Manajemen Pendidikan (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahasiswa S2), Malang Pascasarjana- Univ Negeri Malng.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).
- Suhartani, Ririn. 2021. penanaman nilai-nilai religius pada remaja melalui kegiatan pembacaan kitab al-barzanji, DI desa banjang kecamatan balong kabupaten ponorono,
- Suryabrata, Sumadi. 1987. Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali).
- Tafsir, Ahmad. 2012. Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman Husaini, 2006, Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara).

Zainudin, Agus. 2018. penanaman nilai-nilai religius dalam memmbentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI ar-rahim.

Zanki, Harits Azmi. Model Penanamam Budaya Religius Peserta Dididik Kota Palu (Studi kasus di Man 1 Palu dan MAN 2 Palu).

Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk@uin-malang.ac.id																			
	Nomor	: 1898/Un.03.1/TL.00.1/10/2023																		
	Sifat	: Penting																		
	Lampiran	: -																		
Hal	: Izin Penelitian	4 Oktober 2023																		
Kepada Yth. Kepala MAN 2 Blitar di Blitar																				
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:																				
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td style="width: 30%;">: Sadam Azkia</td> <td style="width: 30%;"></td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 19170073</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Ganjil - 2023/2024</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religious Siswa di MAN 2 Kota Blitar</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)</td> <td></td> </tr> </table>			Nama	: Sadam Azkia		NIM	: 19170073		Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)		Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024		Judul Skripsi	: Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religious Siswa di MAN 2 Kota Blitar		Lama Penelitian	: Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)	
Nama	: Sadam Azkia																			
NIM	: 19170073																			
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)																			
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024																			
Judul Skripsi	: Manajemen Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Religious Siswa di MAN 2 Kota Blitar																			
Lama Penelitian	: Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)																			
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>																				
An. Dekan, Dekan Bidang Akademik  M. Hammad Walid, MA 19730823 200003 1 002																				
Tembusan: : 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip																				



Lampiran 2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: MAN 2 Blitar	Materi Pokok	: Asma'ul Husna
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Alokasi Waktu	: 8 X 45 menit
Kelas/Semester	: XII / Ganjil	Tahun Pelajaran	:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>8. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.2. Menghayati kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i></p> <p>5.1. Mengamalkan keluhuran budi saling memaafkan dan peduli sebagai cermin yang terkandung dalam <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i></p> <p>6.1. Menganalisis makna dan upaya meneladani <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i></p> <p>7.1. Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i></p>
Indikator	
<p>7. Meyakini kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i></p> <p>8. Membuktikan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-'Afuww</i>, <i>al-Rozzāq</i>, <i>al-Malik</i>, <i>al-Hasīb</i>, <i>al-Hādi</i>, <i>al-Khālik</i> dan <i>al-Hakīm</i>.</p> <p>9. Membiasakan diri dengan sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā' al-Ḥusna</i>; <i>al-</i></p>	

<p><i>'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm.</i></p> <p>10. Menceritakan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm</i></p> <p>11. Menganalisis dan mengkritisi kejadian dan peristiwa tentang sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm</i></p> <p>12. Menyajiakan analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat – sifat Allah dalam <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm</i></p>	
Tujuan Pembelajaran	
<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem based learning, diskusi, tanya jawab , dan ceramah siswa mampu :</p> <p>7. Meyakini kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm dengan baik</i></p> <p>8. Membuktikan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm dengan baik dan benar</i></p> <p>9. Membiasakan diri dengan sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm dengan baik</i></p> <p>10. Menceritakan kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm dengan benar</i></p> <p>11. Menganalisis dan mengkritisi kejadian dan peristiwa tentang sikap yang mencerminkan <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm dengan benar</i></p> <p>12. Menyajiakan analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat – sifat Allah dalam <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm dengan benar</i></p>	
Materi	
<p>Meneladani <i>al-Asmā` al-Ḥusna; al- 'Afuww, al-Rozzāq, al-Malik, al-Hasīb, al-Hādi, al-Khālik dan al-Hakīm</i></p>	
Model/Metode/Strategi Pembelajaran	Media, Alat, & Sumber Belajar
<p>Problem Based Learning, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	<p>5. Buku Aqidah Akhlak MA Kelas XII, Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia 2020</p> <p>6. Laptop, LCD, Lembar diskusi, Vidio Pembelajaran</p> <p>7. Internet</p> <p>8. Dan buku-buku lain yang relevan</p>

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan -1

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
Pendahuluan (10Menit)		
a. Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengajak teman-teman berdiri untuk menghormati guru 2) Guru mengecek kerapian baju , bangku , dan kebersihan kelas 3) Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam 4) Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. 5) Guru mengecek kehadiran peserta didik . 	Kedisiplinan dan religiusitas-PPK
b. Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya serta berorientasi dengan keadaan lingkungan yang ada. 	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
c. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengajak siswa melakukan gerakan atau yel-yel untuk menghidupkan suasana kelas 2) Guru menjelaskan secara singkat tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai 3) Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari Asma'ul Husna bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat 4) Bersama-sama siswa melantunkan Asma'ul Husna sebagai pembuka dan menyambungkan kepada materi yang akan dipelajari 	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
Inti		
Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati cerita ilustrasi yang ditayangkan https://www.youtube.com/watch?v=mdcSTIMu9-4 berkaitan dengan pentingnya memahami, menela'ah dan mengamalkan sifat-sifat Allah dalam Asma'ul Husna 2. Siswa mencatat hal-hal penting terkait isi video 	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
Critical Thinking	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menstimulus siswa agar mengajukan pertanyaan terkait video Asma'ul Husna yang ditayangkan (menanya/4C: <i>critical thinking</i>) 2) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi pertanyaan dari temannya 3) Guru membagi kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terkait dengan asma'ul Husna 4) Guru mengarahkan Siswa untuk mengerjakan soal dikusi secara berkelompok 5) Siswa secara berkelompok menganalisis soal 	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS

	yang diberikan. 6) Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan dalam soal-soal diskusi 7) Siswa menyelesaikan permasalahan dalam soal diskusi	
Collaboration	1) Siswa menuliskan cara penyelesaian masalah dalam soal diskusi dengan teliti. 2) Siswa menyampaikan hasil penyelesaian masalah pada forum kelas	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
Comunication Creative	1) Setiap kelompok menanggapi hasil hasil pekerjaan kelompok lain. 2) Guru melakukan analisis dan evaluasi Lembar diskusi hasil Pemecahan Masalah yang telah disajikan oleh setiap kelompok 3) Guru memberikan soal evaluasi	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
Penutup		
Penutup	1) Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. 2) Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 3) Penguatan terhadap materi tentang hikmah mempelajari dan mengamalkan Asma'ul Husna 4) Guru memberikan tugas untuk dipelajari di rumah yaitu menghafal Asma'ul Husna 5) Peserta didik memperhatikan informasi tentang materi pelajaran minggu depan 6) Peserta didik bersama guru berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan.	PPK, Literasi, TPACK, 4C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Creative dan Communication</i>), HOTS
Sikap	Observasi, Pengamatan	
Pengetahuan	Tes Tulis (Evaluasi) , penugasan (LKPD)	
Keterampilan	Mempresentasikan hikmah mempelajari Asma'ul Husna dan mengamalkannya Menghafal Asma'ul Husna dengan baik dan benar	

**Mengetahui
Kepala,**

**Blitar,
Guru Bidang Studi,**

Drs.KHUSNUL KHULUK, M.Pd.
NIP. 19666020 199203 1 002

Dra. NURUL HIDAYAH
NIP. 19690802 200701 2 029

Lampiran:

1. Materi Pembelajaran
2. Lembar Diskusi
3. Instrumen Evaluasi
4. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dilengkapi dengan Rubrik dan Pedoman Penskoran serta Kunci Jawaban

Lampiran 1

MATERI PEMBELAJARAN

Melantunkan Asma'ul Husna

<https://www.youtube.com/watch?v=fbePEO7zHV4>

PETA KONSEP

99 ASMA'UL HUSNA	
	AL AF'UWW (Maha Pema'af)
	AL ROZAK (Maha Pemberi Rejeki)
	AL MALIK (Maha Merajai)
	AL HASIB (Maha Memperhitungkan)
	AL HADI (Maha Pemberi Petunjuk)
	AL KHOLIK(Maha Penipta)
	AL HAKIM (Maha Bijaksana)

RANGKUMAN MATERI 7 ASMA'UL HUSNA**1. Al- Af'uww**

Kata al Af'uww berarti Allah Maha memaafkan kesalahan hamba-Nya . Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa Allah akan memaafkan segala kesalahan hamba-Nya dan kita harus menunjukkan perilaku memaafkan dan menutup kesalahan orang lain sebagai cerminan atas nama baik Al Af'uww

2. Al -Rozak

Kata al-Rozak berarti Allah Maha memberi rejeki. Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa Allah telah menjamin rejeki hamba-Nya dan kita harus menunjukkan perilaku dermawan kepada orang lain sebagai cerminan atas nama baik Allah al-Rozak .

3. Al-Malik

Kata al-Malik berarti Allah Maha Merajai dan menguasai segalanya. Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa hanya Allah yang mutlak menguasai dan merajai alam semesta ini, meskipun secara tampak terlihat dikelola oleh manusia dan kita harus menunjukkan perilaku bertanggung jawab atas alam semesta yang diberikan kendalinya kepada manusia sebagai cerminan atas nama baik al-Malik

4. Al-Hasib

Kata al-Hasib berarti Allah Maha Mencukupi dan membuat perhitungan. Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa hanya Allah kita dapat merasa berkecukupan karena sikap sederhana dan tidak banyak tingkah karena semua akan diperhitungkan. Selain itu kita juga harus meyakini bahwa segala amal perbuatan kita akan dihitung pada hari perhitungan kelak, dan oleh karenanya kita harus melakukan evaluasi diri secara konsisten sebagai cerminan atas nama baik al-Hasib

5. Al-Hadi

Kata al-Hadi berarti Allah Maha memberi petunjuk. Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa Allah telah memberikan petunjuk secara sempurna baik naluri, panca indera dan lain sebagainya. Kita juga harus mengmalkan petunjuk dari Allah berupa saling mengingatkan dengan cara yang pantas dan tepat ketika ada kesalahan atau ketidakpantasan dalam berlaku sebagai cerminan dari nama baik al-Hadi

6. Al-Kholik

Kata al-Kholik berarti Allah Maha Menciptakan. Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa segala ciptaan Allah telah dijadikan oleh-Nya dengan indah. Oleh karena itu kita harus mensyukurinya dan meneladaninya dengan mengembangkan pikiran dan aksi yang kreatif dan inovatif sebagai cerminan dari nama baik al-Kholik

7. Al-Hakim

Kata al-Hakim berarti Allah Maha Bijaksana. Dengan nama ini kita harus meyakini bahwa segala kejadian yang ada ini merupakan bukti kebijaksanaan Allah, pasti ada hikmah dari kejadian itu. Dan kita harus bisa meneladaninya untuk menjadi orang yang bijaksana.

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama kepala sekolah



Wawancara bersama dengan pengasuh Makhad



Sekolah MAN 2 Blitar



Sekolah MAN 2 Blitar

VISI MISI MAN 2 BLITAR

VISI

TERCIPTANYA GENERASI BERPRESTASI,
BERAKHLAKUL KARIMAH,
PEDULI LINGKUNGAN, TERAMPIL,
DAN ANTI NARKOBA

MISI

- a. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan daya dukung lingkungan madrasah yang elok, lestari, indah, bersih, hijau, sehat dan tertib.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta membudayakan pelestarian lingkungan.
- c. Mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan nilai-nilai agama dalam bentuk praktik ibadah melalui program Furudhul 'Ainiyah sebagai dasar mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan presatasi non akademik melalui pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.
- e. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia di madrasah secara bertahap.
- f. Menyelenggarakan dan mengoptimalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenali potensi diri dan minat siswa melalui program bimbingan konseling
- g. Menumbuh kembangkan sikap solidaritas antarwarga madrasah.
- h. Menumbuhkan sikap disiplin melalui pembelajaran di madrasah.
- i. Mewujudkan karakter, warga madrasah peduli lingkungan.
- j. Meningkatkan partisipasi/peran serta warga madrasah dalam upaya mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup serta pelestarian fungsi lingkungan.
- k. Menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan instansi terkait.
- l. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (tata busana, teknik komputer jaringan, multimedia, batik dan tata boga).
- m. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bahaya narkoba di lingkungan madrasah.

Visi Misi MAN 2 Blitar



Ruang Kerja Tenaga Pendidik



Mahad MAN 2 Blitar



Salah satu kegiatan ekstrakurikuler



Pelaksanaan Sholat Duha/dzuhur/asar wajib berjamaah

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Sadam Azkia

NIM : 19170073

Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 06 Maret 1999

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Asngari Des.Bence Kec.Garum
Kab.Blitar

No. Hp : 085719691055

Email : Sadamazkia3@gmail.com

Nama Orang Tua : Roni Nawawi/Siti Mutminarti

Riwayat Pendidikan :

- TKIT AL-Hikmah
- SDIT AL-Hikmah
- PM Gontor

Pengalam Organisasi :

- Ketua Angkatan manajemen Pendidikan islam 2019
- Biro Akomodasi Seni Religius 2019
- Panitia Dies Natalis MPI 2019
- Bekerja Di bagian Marketing PT Indobacco
- Owner Otella Malang Owner PS barbar